

STRATEGI USAHA KANTIN KEJUJURAN MAHASISWA

UIN WALISONGO SEMARANG

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun oleh:

Siti Nur Azizah
NIM 132411053

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP.19700410 199503 1 001

Griya Pandana Merdeka Blok H.2 RT 07 RW 03

Mohammad Nadzir, M.Si.

NIP. 19730923 2003 12 1002

Taman Beringin Elok Blok H.19 RT 06 RW 13 Beringin Ngalian

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Siti Nur Azizah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Nur Azizah

Nomor Induk : 132411053

Judul : Strategi Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa
UIN Walisongo Semarang

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.


Demikian harap menjadikan maklum.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP.19700410 199503 1 001


Mohammad Nadzir, M.Si.
NIP.19730923 2003 12 1002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Pos 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Penulis : Siti Nur Azizah

NIM : 132411053


Jurusan : Ekonomi Islam

Telah diajukan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam.


Semarang, 29 November 2017

DEWAN PENGUJI

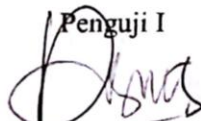
Ketua Sidang


Rano Agriwanto, M.Si., A.Kt.
NIP. 19800128 200801 1 010

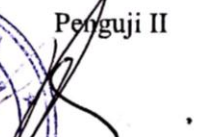
Sekretaris Sidang


Mohammad Nadzir, M.Si.
NIP. 19730923 2003 12 1 002

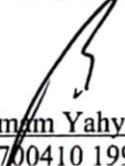
Penguji I


H. Dede Rodin, L.c., M.Ag.
NIP. 19720416 200112 1 002

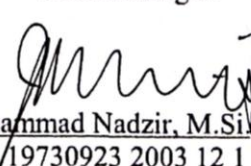
Penguji II


Drs. H. Saekhu, M.H.
NIP. 19690120 199403 1 004

Pembimbing I


Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing II


Mohammad Nadzir, M.Si.
NIP. 19730923 2003 12 1 002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

(QS At-Taubah ayat 119)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Fajar Mulya, h. 206.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 November 2017

Deklarator.



TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat sebagai berikut:

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t
2	ب	b	17	ظ	z
3	ت	ts	18	ع	'
4	ث	s	19	غ	g
5	ج	j	20	ف	p
6	ح	h	21	ق	q
7	خ	kh	22	ك	k
8	د	d	23	ل	l
9	ذ	dz	24	م	m
10	ر	r	25	ن	n
11	ز	z	26	و	w
12	س	s	27	هـ	h
13	ش	sy	28	ء	'
14	ص	ṣ	29	ي	y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

3. Syaddah (*Tasydid*)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: رَبَّنَا : *rabbana*

4. Kata Sandang

Kata sandang () ditulis dengan al- misalnya الْفَلْسَفَة : *al-falsafah*. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

5. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h).

ABSTRAK

Kantin kejujuran merupakan salah satu model atau strategi praktik implementasi pendidikan anti korupsi. Karena pada kantin kejujuran tidak ada penjual atau yang menjaga barang dagangan, sehingga kesadaran untuk selalu berbuat jujur sangat dituntut dalam bertransaksi di kantin kejujuran. Di UIN Walisongo Semarang juga ditemukan praktik kantin kejujuran, akan tetapi kantin kejujuran ini diadakan oleh mahasiswa yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Tentunya pilihan usaha kantin kejujuran ini berisiko mengingat tidak ada yang menjaga barang dagangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan strategi penanggulangan risiko kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang mempunyai usaha kantin kejujuran, sedangkan sumber data sekunder peneliti peroleh dari dokumen pihak UIN Walisongo Semarang, artikel, jurnal dan buku-buku yang mendukung tema penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu metode analisis fenomenologi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, motivasi usaha kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang karena kebutuhan ekonomi, dan termotivasi karena kebutuhan aktualisasi diri, yaitu mereka termotivasi karena ingin belajar berwirausaha dan menghadapi risiko dan mengembangkan kemampuan. Adapun strategi penanggulangan risiko yang dilakukan yaitu dengan upaya pencegahan dan pengurangan kemungkinan terjadinya peristiwa yang menimbulkan kerugian. 1) Risiko ketidakjujuran dan pencurian dengan cara menuliskan ajakan berbuat jujur sekaligus mengingatkan pembeli agar berbuat jujur pada kotak penyimpanan barang, mengamankan tempat penyimpanan uang pembayaran dan mengambil uang pembayarannya secara berkala. 2) Risiko kerusakan produk dengan cara memperbaiki kualitas produk. 3) Risiko salah menempatkan uang pembayaran dengan cara menjelaskan cara membayar atau menempatkan uang pembayaran dan mensosialisasi penjual lain agar menyediakan tempat penyimpanan uang pembayaran.

Kata kunci: Motivasi, penanggulangan risiko, kantin kejujuran, mahasiswa UIN Walisongo Semarang

ABSTRACT

Honesty canteen is one of the model or strategy of anticorruption education implementation. because in the canteen honesty there is no seller or no one to maintain the merchandise, so the awareness to always be honest is demanded in transactions in the canteen honesty. In UIN Walisongo Semarang also found honesty canteen practice, but the canteen honesty is held by students who aim to gain profit. certainly the choice of honesty canteen business is risky considering no one is keeping the merchandise. The purpose of this study is to determine the motivation and risk prevention strategies of students honesty canteen UIN Walisongo Semarang.

This type of research is field research. Primary data source in this research is UIN Walisongo Semarang student who has honesty canteen business, while the secondary data source of researcher obtained from UIN Walisongo Semarang document, articles, journals, and books that support the theme of research. Data collection methods used are, interviews, observation, and documentation. Data analysis technique used is method of phenomenology analysis.

Based on the results of research that has been done, the motivation of honesty business canteen students UIN Walisongo Semarang because of economic needs, and motivated because the needs of self-actualization, that is they are motivated because they want to learn entrepreneurship, risk, and develop ability. As for the risk mitigation strategy that is done by preventing and reducing the possibility of the occurrence of events that cause losses. 1) The risk of dishonesty and theft by means of writing an honest bid while simultaneously reminding the buyer to do honest on the goods storage box, securing the depository of the payment and taking the payment money on a regular basis. 2) The risk of product damage by improving product quality. 3) The risk of misplaced payment by explaining how to pay or place payment money and socialize other sellers in order to provide a money-saving payment.

Keywords: motivation, risk management, honesty canteen, student UIN Walisongo Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Fuqon, Lc. M.A., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Mohammad Nadzir M.Si. Selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku pembimbing I dan Mohammad Nadzir, M.Si., selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Terimakasih kepada seluruh Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang khususnya untuk Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan penulis, atas segala kasih sayang serta doanya yang tulus ikhlas yang tak pernah putus untuk kesuksesan putrinya.
7. Kakak-kakakku tercinta, yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada penulis.
8. Pihak informan (Anisatul Mahmudah, pemilik Snack “Al-Barokah”, Nurfaizah, Hidayah, Desi dan Ulwan, Nurul, Elsa, Maul, dan Nana) serta pihak UKM KOBİ dan UIN Walisongo Semarang
9. Keluargaku EIB 2013 yang selalu ada, selalu menyemangati, dan selalu mendoakan kepada penulis.

10. Teman-teman prodi Ekonomi Islam angkatan 2013 yang telah menyemangati dan mendoakan penulis.
11. Terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat.

Semarang, 10 November 2017

Penulis

Siti Nur Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
DEKLARASI	v
TRASLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Metodologi Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II PEMBAHASAN UMUM TENTANG STRATEGI USAHA KANTIN KEJUJURAN	
A. Strategi Usaha.....	20
1. Pengertian Strategi.....	20
2. Pengertian Usaha	23
B. Strategi Menarik Pelanggan.....	26
C. Kantin Kejujuran.....	28
1. Pengertian Kantin Kejujuran	28
2. Kejujuran dalam Kegiatan Ekonomi	30
D. Risiko	33
1. Pengertian Risiko.....	33
2. Macam-macam Risiko	37
3. Upaya Penanggulangan Risiko	38
4. Sumber Kegagalan Usaha.....	39
5. Cara Menghindari Kegagalan	41
E. Pengertian Motivasi	42
F. Dorongan Berwirausaha Sebagai Pilihan Karir	46

BAB III GAMBARAN UMUM KANTIN KEJUJURAN MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG	
A. Profil UIN Walisongo Semarang	48
1. Sejarah UIN Walisongo Semarang	48
2. Visi, misi, dan Tujuan UIN Walisongo Semarang ...	52
3. Jumlah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	55
B. Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	58
C. Data Informan Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	65
BAB IV STRATEGI USAHA KANTIN KEJUJURAN MAHASISWA UIN WALISONGO	
A. Motivasi dan Makna Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	77
1. Motivasi Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	77
2. Alasan Berjualan dan Makna Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	79
B. Strategi Penanggulangan Risiko Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang	81
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Fakultas dan Jurusan Program Sarjana (S.1) dan Diploma (D.3) UIN Walisongo Semarang	49
Tabel 2. Data Jumlah Mahasiswa UIN Walisongo	56
Gambar 1. Tahapan Kebutuhan Manusia	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kantin kejujuran merupakan salah satu model atau strategi praktik pendidikan antikorupsi bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Nantinya peserta didik akan dihadapkan pada dua pilihan yaitu ingin menerapkan kejujuran hati nuraninya atau tidak.²

Kantin kejujuran adalah adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman, biasanya terdapat di sekolah. Kantin kejujuran tidak memiliki penjual dan tidak dijaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin. Dalam kantin tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari siswa yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, siswa mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Di kantin ini, kesadaran siswa sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil uang kembalian jika memang berlebih, tanpa harus diawasi oleh guru atau pegawai kantin.

Kantin kejujuran awalnya digagas oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangka memperingati hari

² Hadiyah Riwayati, "Pengembangan Kantin Kejujuran dalam Rangka Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar Negeri Bertaraf Internasional (SDN BI) Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang Kota Malang", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang, Malang: Universitas Negeri Malang, 2009, h. 32.

korupsi yang jatuh pada tanggal 9 Desember, yang bertujuan untuk melatih kejujuran setiap individu yang bertransaksi di kantin kejujuran tersebut. Untung atau ruginya kantin kejujuran tersebut ditentukan oleh jujur tidaknya pembeli atau konsumennya. Salah satu motto yang ditanamkan di kantin ini adalah Allah Melihat Malaikat Mencatat.³

Kantin kejujuran sebagai sarana pendidikan anti korupsi di sekolah bertujuan untuk melatih kejujuran dan sikap tanggung jawab peserta didik. Berbeda dengan kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo yaitu kantin kejujuran yang dikelola oleh mahasiswa UIN Walisongo selain untuk melatih kejujuran juga beorientasi kepada keuntungan (*profit oriented*).

Dagangan yang dijual kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang berupa makanan dan minuman. Transaksi yang jual beli yang diterapkan adalah *self service* artinya pembeli melayani sendiri dalam proses pembelian barang yang dibutuhkan. Prakteknya barang dagangan biasanya diletakkan dalam kotak yang bersih dan tertutup, kemudian barang dagangan tersebut ada yang diletakkan di depan perpustakaan UIN Walisongo Semarang, atau diletakkan di depan kelas tanpa ada penjaga, biasanya sudah ada daftar harganya dan disediakan kotak atau sebuah tempat untuk menyimpan uang pembayaran. Bila ada kembalian, pembeli mengambil dan menghitung sendiri

³ Putri Dwi Rafita, “Pengaruh Penerapan Kantin Kejujuran Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Jujur Siswa di SMA Negeri 5 Surabaya”, Skripsi Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel, Malang: UIN Sunan Ampel, 2011, h. 15.

uang kembalian dari dalam kotak tersebut. Pembeli harus bersikap jujur walaupun tidak ada yang mengawasi.

Kantin kejujuran di lingkungan UIN Walisongo bisa dijumpai di kampus 2 yaitu di depan gedung D, N dan di serambi Masjid, sedangkan di kampus 3 terletak di depan perpustakaan UIN Walisongo, di depan kantor Fakultas Syariah dan Hukum, gedung G, M, H dan L, di serambi Masjid dan lainnya. Bentuknya masih sangat sederhana hanya ada kotak atau tempat penyimpanan makanan yang diletakkan di tempat terbuka, dan di beberapa tempat tersebut tidak ada pelindung jika turun hujan, tetapi ada juga yang sudah tertata rapi.

Usaha kantin kejujuran di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sudah tertata rapi di dalam etalase yang diakomodir melalui Laboratorium Wirausaha KOBIs yang dikelola oleh UKM FEBI terletak di depan kelas gedung perkuliahan FEBI tepatnya di gedung H dan gedung L.

Kejujuran harus selalu menjadi pedoman hidup, setiap perkataan dan perbuatan harus dilandasi kejujuran. Begitu juga dalam setiap pelaksanaan kegiatan bisnis, perkataan dan perbuatan juga harus dilandasi kejujuran. Kejujuran dalam bisnis tidak hanya di tekankan untuk pedagang saja akan tetapi juga ditekankan kepada pembeli. Dalam praktik bisnis kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang, kejujuran baik dari pedagang dan pembeli sangat penting dalam keberlangsungan usaha.

Islam sebagai pedoman kehidupan mengatur dengan jelas segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam mekanisme ekonomi. Menurut Adiwarmanto A Karim menyatakan bahwa nilai *nubuwwah* (kenabian) merupakan salah satu dari nilai-nilai yang menjadi inspirasi dalam membangun teori ekonomi islami.⁴

Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai nabi yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman. Beliau mempunyai akhlaq dan sifat-sifat yang sangat mulia, sifat-sifat mulia nabi Muhammad yang pertama, adalah *Siddiq* yang berarti benar atau jujur. Rasulullah saw sangat banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis, diantaranya, *bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran*. Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam berniaga.⁵ Dalam tataran ini beliau bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ رَفَعَهُ إِلَى حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ
يَتَفَرَّقَا - أَوْ قَالَ: حَتَّى يَتَفَرَّقَا - فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَّا بُرُوكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا،
وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا

Artinya: Dari Abdullah bin Harits, dia menisbatkan kepada hakim bin Hizam RA bahwa dia berkata. “Rasulullah bersabda, ‘Penjual dan pembeli berhak memilih selama

⁴ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, h. 34.

⁵ Veitzal Rivai, *Islamic Marketing: Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah saw*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, h. 189.

berpisah – atau dia mengatakan ‘hingga berpisah’ – apabila keduanya jujur dan transparan, niscaya diberkahi untuk keduanya pada jual beli mereka. Apabila keduanya menyembunyikan dan berdusta, maka berkah jual beli keduanya dimusnahkan’.” (HR Bukhari)⁶

Rasulullah sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang baru di bagian atas.

Kedua, *amanah* yang berarti tanggung jawab, kepercayaan, dan kredibilitas, amanah menjadi misi hidup setiap muslim, sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim, kumpulan individu dengan kredibilitas dan tanggung jawab yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat, karena dilandasi dengan saling percaya antar anggotanya.

Ketiga, *fathanah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) implementasi ekonomi dari sifat ini adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu. Jujur, benar, kredibel dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam berekonomi dan berbisnis. Para pelaku ekonomi harus pintar dan cerdas supaya usahanya efektif dan efisien, dan agar tidak menjadi korban penipuan. Sifat yang terakhir yaitu, *tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran). Bila sifat ini sudah mendarah daging pada setiap muslim, terutama yang bergerak

⁶ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari syarah: Shahih Bukhari*, Terj. Amiruddin, Jakarta: Pustaka Azzam, 2010, h. 72.

dalam bidang ekonomi dan bisnis, akan menjadi pemasar-pemasar yang tangguh. Karena sifat *tabligh* menurunkan prinsip-prinsip ilmu komunikasi, pemasaran, penjualan, periklanan, pembentukan opini masa, dan lain-lain.⁷

Usaha ini tentunya mengandung risiko, mengingat tidak ada yang menjaga barang dagangan, kemungkinan terdapat barang dagangan yang hilang atau rugi itu ada. Wawancara dengan mahasiswa yang berjualan, bahwa tidak jarang barang dagangan dan uang yang diterima tidak sesuai atau ada yang tidak bayar. Ada beberapa mahasiswa yang sudah tidak berjualan lagi, tetapi tidak sedikit yang masih berjualan atau yang baru mulai berjualan.

Risiko yaitu bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya, dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini. Risiko dan masalah bukan untuk dihindari atau dilupakan, tetapi risiko dan masalah harus dipelajari.⁸

Risiko dapat diminimalisir dari pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang baik dan berfikir kreatif serta inovatif untuk mengetahui secara dini kejadian yang bakal dihadapi nanti. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menghambat proses minimalisasi risiko, karena risiko berhubungan dengan ketidakpastian, sehingga semakin

⁷ Karim, *Ekonomi ...*, h. 38-39.

⁸ Irham Fahmi, *Kewirausahaan: teori, kasus, dan solusi*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 219.

banyak pengetahuan dan keterampilan maka intuisinya semakin terlatih. Berani menghadapi kegagalan dan mengambil manfaatnya merupakan cara untuk mengelola risiko.⁹

Mengingat usaha kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang bersifat *profit oriented*, sangat penting untuk mengendalikan risiko agar tidak mengalami kerugian. Untuk mencapai tujuan dari usaha yang diinginkan tentunya seorang wirausaha membutuhkan perencanaan strategi. Tidak sekedar mencapai tujuan, strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi.

Menurut Ansoff strategi sebagai standar pembanding untuk mengukur performa saat ini dan masa mendatang. Sedangkan menurut Porter strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Kotler juga menjelaskan bahwa strategi adalah suatu rencana permainan untuk mencapai sasaran yang diinginkan dari suatu unit bisnis, strategi yang dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, fenomena usaha kantin kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang menarik minat penulis untuk meneliti tentang apa yang mendorong

⁹ Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011, h. 263.

¹⁰ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif: Untuk Mahasiswa dan Praktisi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014, h. 193.

mahasiswa melakukan usaha kantin kejujuran. Serta bagaimana strategi yang diterapkan oleh pemilik usaha kantin kejujuran untuk menanggulangi risiko. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “STRATEGI USAHA KANTIN KEJUJURAN MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, dalam penelitian ini, strategi yang akan diteliti yaitu strategi menanggulangi risiko, informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang berjualan di kantin kejujuran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah peneliti paparkan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang mendorong mahasiswa UIN Walisongo Semarang menjalankan usaha kantin kejujuran?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan mahasiswa UIN Walisongo Semarang untuk menanggulangi risiko usahanya?

D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan pendorong atau motivasi mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam menjalankan kantin kejujuran.
2. Mengetahui strategi yang dilakukan mahasiswa UIN Walisongo Semarang untuk menanggulangi risiko usahanya.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif baik berupa tambahan ilmu pengetahuan, atau sebagai referensi untuk penelitian berkelanjutan. Di samping itu dapat membantu memberikan informasi tentang strategi usaha kantin kejujuran yang bisa diambil pembelajarannya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran data yang penulis lakukan, penulis menemukan ada beberapa karya ilmiah yang membahas permasalahan sejenis, diantaranya yaitu:

1. Penelitian Joko Purwono, Sri Sugyaningsih, dan Rara Tama Putri 2015 dalam jurnal yang berjudul “Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tempe Indonesia di Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat”, dalam penelitian ini menyatakan bahwa penyusunan strategi usaha merupakan alat untuk mengembangkan usaha. Peneliti melakukan analisis lingkungan baik internal maupun eksternal, kemudian dari hasil tersebut berdasarkan analisis SWOT dirumuskan strategi yang dapat diterapkan Rumah Tempe Indonesia (RTI) untuk mengembangkan usahannya. Pada penelitian ini proses manajemen strategis hanya dilakukan sebatas pada tahap formulasi strategi, untuk implementasi strategi dan evaluasinya dilakukan oleh perusahaan sesuai pertimbangan manajemen perusahaan.¹¹
2. Penelitian Oktaviani 2009 dalam jurnal yang berjudul “Analisis Strategi Bisnis PT XYZ dengan Menggunakan Analisis SWOT”, menyatakan bahwa untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat perlu adanya penyusunan atau menerapkan strategi yang baru. Dalam penelitian Oktaviani

¹¹ Joko Purwono et. al, “Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tempe Indonesia di Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat”, *Jurnal NeO – Bis Vol 9, No. 1 Juni 2015*, h.63.

sama dengan penelitian Joko Purwono et. al, yaitu menganalisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan, kemudian menyusun strategi yang dapat digunakan perusahaan berdasarkan analisis SWOT.¹²

3. Penelitian Dicky P. Ermandara 2016 dalam jurnal yang berjudul “Risiko Bisnis dan Siasat Pedagang Kelana: Studi Kasus Pasar Jumat Asy-Syiraj di Kota Bandung”, teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dengan metode pengamatan terlibat dan wawancara mendalam. Fokus penelitian ini yaitu mendiskusikan risiko bisnis yang dihadapi pedagang kaki lima kelana dalam kegiatan ekonomi.¹³
4. Penelitian Yulianti 2013 dalam jurnal yang berjudul “Kajian Kantin Jujur dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif (studi kasus di SD Panggungrejo 04 Kepanjen), menyatakan bahwa kantin kejujuran merupakan salah satu program yang dilakukan SD Panggungrejo 04 Kepanjen untuk meningkatkan pendidikan karakter.¹⁴

¹² Oktaviani, “Analisis Strategi Bisnis PT XYZ dengan Menggunakan Analisis SWOT”, *Jurnal UG (Universitas Gunadarma) Vol. 5 No. 12, 2009*, h. 60.

¹³ Dicky P. Ermandara, “Risiko Bisnis dan Siasat Pedagang Kelana: Studi Kasus Pasar Jumat Asy-Syiraj di Kota Bandung”, *Jurnal Indonesian Journal of Anthropology, Vol. 1 Juli 2016*, h. 13.

¹⁴ Yulianti, “Kajian Kantin Jujur dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif (studi kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen)”, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, No. 2 September 2013*, h. 57.

5. Penelitian Nuriani Laura Malau Gurning et.al. 2014, dalam jurnal yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Warung Kejujuran di SMP Sekeluarga Kudus”, menyatakan bahwa Warung Kejujuran yang telah dilaksanakan di SMP Keluarga, merupakan implementasi atau penerapan dari usaha penanaman atau pembiasaan nilai-nilai antikorupsi yang telah siswa atau peserta didik dapatkan dari pembelajaran pendidikan antikorupsi yang telah didapat peserta didik di kelas. Implementasi pendidikan antikorupsi di SMP Keluarga lebih menekankan pada pembiasaan yang sesuai dengan perilaku antikorupsi kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai antikorupsi antara lain kejujuran, tanggung jawab, keberanian, keadilan, keterbukaan, disiplin, kesederhanaan, kerja keras dan kepedulian, dan warung kejujuran dipilih menjadi salah satu alternatif penerapannya.¹⁵
6. Penelitian Hardiyanto 2010 dalam skripsi yang berjudul “ Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak (studi kasus di SMKN 4 Surakarta), menyatakan bahwa, Kantin kejujuran merupakan salah satu terobosan pembangunan moral bagi generasi muda khususnya siswa sekolah. Pendirian kantin kejujuran di SMKN 4 Surakarta

¹⁵ Nuriani Laura Malau Gurning et.al., “Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Warung Kejujuran di SMP Sekeluarga Kudus”, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran UNS*, Vol.2, No.1 Maret 2014, h. 99.

sendiri merupakan mengaplikasikan kantin kejujuran sebagai media pendidikan khususnya pendidikan aqidah akhlak.¹⁶

7. Penelitian Mai Riska Fauzia, et.al 2015, dalam jurnal yang berjudul “Analisis Fiqih Muamalah Terhadap Pelaksanaan Jual Beli pada Kantin Kejujuran SMA Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung” metode yang digunakan deskriptif dengan data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dengan penelitian pustaka, wawancara, kuesioner, dan observasi. Pengambilan sample dengan *non probability sampling* dan metode pengambilan sampel dengan metode *accidental sampling*. Fokus penelitian ini adalah konsep dan analisis jual beli pada kantin kejujuran dalam *fiqh muamalah*.¹⁷
8. Penelitian Nyimas Atika 2016, dalam jurnal yang berjudul”Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDN 114 Palembang”. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis data menggunakan produk korelasi produk moment, dengan jumlah responden 40 orang. Fokus penelitian ini mengukur pengaruh manajemen program kantin kejujuran dalam

¹⁶ Hardiyanto, “Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak (studi kasus di SMKN 4 Surakarta)”, Skripsi: Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, h. 5. t.d.

¹⁷ Mei Riska Fauzia et.al, “Analisis Fiqh Muamalah terhadap Pelaksanaan Jual Beli pada Kantin Kejujuran SMA Negeri 1 Ciparay Kabupaten Bandung”, *Jurnal Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, 2015, h. 147.

membentuk akhlak siswa di SDN 114 Palembang serta manajemen program kantin kejujuran.¹⁸

Uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian berjudul “Strategi Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang “ belum pernah ada yang membahasnya dalam suatu karya ilmiah. Adapaun perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dalam skripsi ini penulis berusaha meneliti apa saja risiko yang dihadapi oleh mahasiswa yang berjualan di kantin kejujuran dan bagaimana strategi yang mereka terapkan untuk menanggulangi risiko usahanya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau kepada responden.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa teknik statistik.¹⁹ Creswell, menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci.

¹⁸ Nyimas Atika, “Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDN 114 Palembang”, *Jurnal of Islamic Education Management*, Vol.2 No.2 Desember 2016, h. 105.

¹⁹ Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Publisher, 2010, h. 26.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan kealamiah data, sehingga tidak ada pengkondisian tertentu pada objek, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mendapatkan data. Datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati, pendekatan yang digunakan bersifat induktif dan hasil lebih menekankan makna.²⁰

2. Sumber dan jenis data

Data adalah kenyataan atau fakta baik berupa benda, peristiwa, tulisan atau angka yang sengaja dikumpulkan atau dicatat melalui pengamatan atau wawancara untuk keperluan penalaran atau penelitian tertentu.²¹

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari objek yang diteliti.²² Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu 9 mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang mempunyai usaha kantin kejujuran.

b. Data sekunder

²⁰ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, h. 10.

²¹ *Ibid.* h, 64.

²² Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, h. 147.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi, atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.²³ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari tulisan ilmiah, artikel, jurnal, literatur, dan buku-buku yang mendukung tema penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi melalui indra pengelihatan, karena harus melihat secara langsung, maka peneliti harus terjun langsung ke lapangan.²⁴ Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu.

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung di kantin kejujuran yang ada di UIN Walisongo Semarang dengan mengamati gejala serta aktivitas yang terjadi di kantin kejujuran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka antara peneliti yang

²³ *Ibid.* h. 147.

²⁴ Djamal, *Paradigma...*, h. 66.

yang diteliti maupun dengan memberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.²⁵ Wawancara dilakukan untuk mengatasi keterbatasan dalam pengamatan yang tidak memungkinkan peneliti untuk mendalami pikiran, perasaan, subjek yang diteliti.²⁶ Wawancara dilakukan secara terbuka, yaitu peneliti akan menyediakan daftar pernyataan secara garis besar dan informan diberikan keleluasaan dalam memberikan jawaban.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah 9 mahasiswa UIN Walisongo Semarang, yang diambil untuk mewakili sekitar 25 mahasiswa yang berjualan di kantin kejujuran. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan jenis sampling yang diterima untuk situasi-situasi khusus, atau penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana sampel yang diambil ini sudah mewakili informasi yang dibutuhkan

Informa dalam penelitian kualitatif tidak berfungsi untuk mewakili populasi, tetapi mewakili informasi. Penentuan subjek penelitian bukan pada besarnya jumlah orang yang diperlukan untuk memberikan informasi (data),

²⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Teseis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 138.

²⁶Djamal, *Paradigma ...* , h. 75.

melainkan siapa saja diantara mereka yang lebih banyak memiliki informasi.²⁷

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lainnya.²⁸

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fenomenologi, model penelitian ini dimasukan dalam penelitian kualitatif. Penelitian fenomenologi menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.²⁹

Fenomenologi menurut Lorens Bagus merupakan sebuah aliran pemikiran yang menganggap bahwa fenomena (gejala) adalah sumber pengetahuan dan kebenaran. Secara umum fenomenologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang suatu yang tampak atau menampakkan diri. Fenomenologi mendeskripsikan ciri-ciri intrinsik dan

²⁷ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, h. 83.

²⁸ Soewadji, *Pengantar ...*, h. 160.

²⁹ Noor, *Metodologi ...*, h. 36.

gejala sebagaimana gejala itu menyingkapkan diri pada kesadaran.³⁰

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

1. Bab I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II, menjelaskan tentang beberapa pokok teori yang terkait dengan strategi dan kantin kejujuran.
3. Bab III, menjelaskan tentang gambaran umum kantin kejujuran mahasiswa UIN Walsongo Semarang.
4. Bab IV, memaparkan hasil dan pembahasan analisis penelitian yang telah dilakukan kepada pedagang kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang.
5. Bab V, penutup yang berisi kesimpulan yang didapat dari analisis yang dilakukan, saran dan penutup.

³⁰ Djamal, *Paradigma ...*, h. 107.

BAB II

PEMBAHASAN UMUM TENTANG STRATEGI USAHA KANTIN KEJUJURAN

A. Strategi Usaha

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*, *stratus* sama dengan militer, dan *ag* sama dengan memimpin yang berarti *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang untuk membuat rencana untuk memenangkan perang. Menurut Clausewitz strategi merupakan strategi pertempuran untuk memenangkan perang. Strategi secara umum didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.³¹

Strategi atau taktik menurut Wahya dkk yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.³² Menurut Chandler strategi merupakan tujuan jangka panjang suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Terdapat dua konsep strategi yaitu:

- a. *Distinctive Competence*: tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibanding pesaingnya.

³¹ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016, h. 16.

³² Wahya, *Kamus ...*, h. 598.

- b. *Competitive Advantage*: kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibanding dengan pesaingnya.³³

Tidak sekedar mencapai tujuan, strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi. Menurut Ansoff strategi sebagai standar pembandingan untuk mengukur performa saat ini dan masa mendatang. Ukuran kualitatif disebut sebagai tujuan (*objective*) dan ukuran kuantitatif disebut sebagai sasaran (*goal*). Sedangkan menurut Porter strategi merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Kotler juga menjelaskan bahwa strategi adalah suatu rencana permainan untuk mencapai sasaran yang diinginkan dari suatu unit bisnis, strategi yang dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Hal-hal yang perlu diperhatikan agar konsep strategi dapat dilaksanakan dan menjadi acuan yaitu :

- a. Mengerti konsep strategi dan penjabarannya sehingga dapat menyesuaikan pelaksanaan aktivitas dan perilakunya ke arah tercapainya strategi perusahaan.
- b. Proses pengambilan keputusan harus searah dengan pelaksanaan strategi.

³³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006, h.4.

- c. Perlu adanya metode pengukuran performa yang terstruktur, berupa informasi untuk menentukan target, pengalokasian sumber daya, menentukan atau mengubah kebijakan untuk mencapai target, dan pelaporan.
- d. Hasil pengukuran yang diperoleh dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengidentifikasi hal-hal pada masa mendatang.

Perusahaan perlu membuat formulasi strategi dan implementasinya, karena lingkungan perusahaan yang selalu berubah perusahaan dihadapkan pada permasalahan yaitu bagaimana memilih arah yang benar untuk pertumbuhan dari beberapa alternatif yang tersedia dan bagaimana mengalokasikan sumber daya dari arah yang dipilih. Strategi menjadi hal penting yang diperlukan sebagai alat manajerial.³⁴

Bisnis atau usaha adalah aktivitas yang dapat memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan ataupun pendapatan melalui transaksi. Kegiatan bisnis mencakup semua aktivitas yang dapat memberikan hasil pendapatan bagi seseorang atau kelompok orang dan perusahaan.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, sebuah organisasi bisnis atau perusahaan menetapkan strategi yang akan digunakan sebagai arahan bagaimana organisasi itu bertindak agar tujuan organisasi dapat dicapai. Strategi yang diterapkan tersebut dinamakan strategi bisnis, yaitu strategi

³⁴ Susanto, *Manajemen ...*, h. 193.

yang dirumuskan dan dijalankan untuk mencapai tujuan bisnis yang diharapkan.³⁵

2. Pengertian Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia usaha adalah, kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran, atau badan, untuk mencapai suatu maksud pekerjaan atau perbuatan untuk mencapai sesuatu atau keuntungan.³⁶ Usaha menurut Nana Supriatna dkk, merupakan aktivitas atau pun kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia dalam rangka mencapai kesejahteraan dan kemakmuran.³⁷ Suwinto Johan mendefinisikan usaha atau bisnis sebagai sebuah kegiatan ataupun aktivitas yang mengalokasikan sumber-sumber daya yang dimiliki ke dalam suatu kegiatan produksi yang menghasilkan jasa atau barang, yang bertujuan agar barang atau jasa tersebut bisa dipasarkan kepada konsumen agar dapat memperoleh keuntungan atau pengembalian hasil.³⁸

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 dijelaskan bahwa jual beli atau bisnis itu diperbolehkan:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ...

³⁵ Sofjan Assauri, *Strategic Management: sustainable competitive advantages*, Jakarta: Rajawali Press, 2016, h. 20.

³⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, h. 1599.

³⁷ Nana Supriatna dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial: Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi*, Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2006, h. 342.

³⁸ Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 7.

Artinya: ... padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..., (QS. Al-Baqarah 275)³⁹

Selain itu dijelaskan juga larangan melakukan perbuatan tercela dalam mendapatkan harta dalam surat An-Nisa' ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ...

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu...(QS. An-Nisa' ayat 29).⁴⁰

Allah melarang manusia melakukan penipuan, kebohongan, perampasan, pencurian, atau perbuatan lain secara *batil* untuk mendapatkan harta benda. Tetapi diperbolehkan mencari harta dengan cara jual beli yang baik yaitu didasari atas suka sama suka.

Usaha dibedakan menjadi tiga jenis yaitu usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

a. Usaha kecil

Adalah kegiatan usaha yang mempunyai modal awal yang kecil dan tenaga kerja yang sedikit.

b. Usaha menengah

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an*..., h. 47.

⁴⁰ *Ibid.* h. 83.

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh seorang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

c. Usaha besar

Adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.⁴¹

Untuk memulai sebuah usaha para pelaku ekonomi memerlukan beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor sumber daya alam

Sumber daya alam yaitu penyedia bahan baku yang akan dikelola menjadi bahan jadi, yang akan berguna bagi manusia. Dampak dari proses perubahan bahan baku menjadi bahan jadi yaitu bertambahnya nilai ekonomi, sehingga bisa dijadikan jasa atau proses produksi yang akan dikerjakan oleh faktor sumber daya manusia.

b. Faktor sumber daya manusia

⁴¹ Mulyadi Nitisusanto, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Alfabeta, 2010, h. 268.

Dalam pelaksanaan usaha, pasti membutuhkan aspek sumber daya manusia yang akan menjalankan usaha. Tenaga kerja atau sumber daya manusia, mencakup kontribusi yang diberikan orang-orang, baik secara fisik maupun intelektual, saat berlangsungnya proses produksi.

c. Faktor modal

Untuk memperoleh dan menggunakan tenaga kerja dan sumber daya lain membutuhkan modal, yaitu sumberdaya keuangan yang diperlukan untuk menjalankan usaha. Modal merupakan hal yang penting untuk dimiliki sebelum memulai usaha, tetapi besar kecilnya modal tidak akan menjadi hambatan untuk memulai sebuah usaha.

d. Faktor kewirausahaan

Diperlukan jiwa kewirausahaan untuk memulai usaha, karena dalam memulai usaha bisa berhasil maupun gagal. Kemampuan untuk membaca peluang yang tepat dan melakukan pada waktu yang tepat adalah merupakan kontribusi faktor kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan dimiliki oleh setiap manusia, yang diperlukan adalah diasah dari pengalaman.⁴²

B. Strategi Menarik Pelanggan

Beberapa strategi untuk menarik pelanggan antara lain:

1. Membuat inovasi produk terbaru atau tampil beda dan mengikuti tren.

⁴² Johan, *Studi Kelayakan...* , h. 5.

2. Desain yang menarik.
3. Harga yang terjangkau, yang bisa dibeli semua kalangan.
4. Memberikan potongan harga dengan minimum pembelian dengan jumlah tertentu.
5. Memberi servis yang sesuai yang dijanjikan atau sesuai keinginan pelanggan.
6. Melakukan penjualan di daerah yang tingkat keramaiannya tinggi.
7. Mengikuti beberapa pameran untuk memperluas jaringan.
8. Fokus pada satu produk, sehingga spesialisasi dapat dicapai.
9. Pilih produk yang belum ada di suatu tempat, atau bila sudah ada berilah kekhasannya atau pada cara penyajian atau pelayanannya.
10. Membuat standar operasi yang sederhana namun jelas.
11. Menentukan target pasar dan menyesuaikan dengan lingkungan.
12. Menentukan lokasi dan jam buka usaha dengan tepat.
13. Kepuasan pelanggan dinomorsatukan.
14. Usahakan pelayanan menggunakan prinsip tanpa kritik (*zero complain*).
15. Tawarkan produk ke relasi terdekat dengan metode dari mulut ke mulut.
16. Jual produk ditempat yang memiliki target yang jelas.⁴³

⁴³ Echdar, *Manajemen*, ... h.126.

C. Kantin Kejujuran

1. Pengertian Kantin Kejujuran

Kantin menurut Kamus Bahasa Indonesia yaitu berarti, ruang tempat menjual minuman dan makanan (di sekolah, di kantor, di asrama, dan sebagainya).⁴⁴ Kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan kecil dan minuman yang tidak memiliki penjual dan tidak di jaga. Makanan atau minuman dipajang dalam kantin, dan tersedia kotak uang, yang berguna menampung pembayaran dari yang membeli makanan atau minuman. Bila ada kembalian, pengunjung mengambil dan menghitung sendiri uang kembalian dari dalam kotak tersebut.

Kantin kejujuran ini tidak harus memiliki tempat atau ruang khusus, dalam praktiknya tidak semua kantin kejujuran mempunyai tempat khusus, misalnya di sekolah biasanya ada yang terletak di dalam kelas, atau ada yang berdampingan atau terletak di dalam kantin. Di kantin ini, kesadaran pengunjung sangat dituntut untuk berbelanja dengan membayar dan mengambil uang kembalian jika memang berlebih, tanpa harus diawasi oleh pegawai kantin. Salah satu motto yang ditanamkan dikantin ini adalah Allah melihat malaikat mencatat.

Kantin kejujuran awalnya digagas oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangka memperingati

⁴⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus ...*, h. 633.

hari korupsi tanggal 9 Desember. Bertujuan untuk melatih kejujuran setiap individu yang bertransaksi di kantin kejujuran tersebut. Untung atau ruginya kantin kejujuran tersebut ditentukan oleh jujur tidaknya pembeli atau konsumennya.⁴⁵ Kantin kejujuran tidak hanya terdapat di sekolah-sekolah saja, tetapi terdapat juga di beberapa lembaga pemerintahan dan perguruan tinggi, salah satunya di UIN Walisongo Semarang.

Kantin kejujuran mempunyai efek positif dan efek negatif, berikut ini adalah efek positif dari kantin kejujuran yaitu,

a. Melatih Kejujuran

Karena tidak ada yang mengawasi, seseorang dapat berbuat curang atau tidak dalam jual beli maka bisa dikatakan kantin kejujuran memang ditujukan untuk melatih rasa kejujuran dan tanggung jawab. Jika pelatihan kejujuran ini berhasil sejak dibangku sekolah dapat diprediksikan kedepannya akan tumbuh generasi yang anti korupsi karena dilatih untuk tidak melakukan kebohongan.

b. Tidak perlu di jaga

Karena kantin ini bermodal jujur, maka tidak perlu menghabiskan waktu untuk menjaga atau membayar pegawai untuk menjaga kantin.

c. Tidak perlu toko atau lapak permanen

⁴⁵ Yulianti, *Kajian ...*, h. 49.

Biasanya kantin kejujuran tidak mempunyai toko atau lapak khusus, biasanya hanya sebuah tempat yang berisikan barang jualan dan sebuah kotak uang. Jadi bisa diletakkan dimana saja asal mudah dijangkau oleh para pembelinya. Tetapi ada beberapa yang mempunyai tempat atau lapak khusus.

Sedangkan efek negatif dari kantin kejujuran sebagai berikut,

a. Keuntungannya sedikit

Karena tidak ada pertemuan antara penjual dan pembeli maka tidak ada proses tawar menawar, sehingga harga barang sudah ditetapkan diawal. Selain itu tidak ada promosi barang sehingga barang yaang dijual tidak bisa terlalu mahal.

b. Banyak yang tidak bayar

Terkadang penjual mendapati barang dagangan habis tetapi tidak menerima keuntungan bahkan mengalami kerugian.⁴⁶

2. Kejujuran dalam Kegiatan Ekonomi

Jujur adalah suatu perilaku yang mencerminkan adanya kesesuaian antara hati, perkataan dan perbuatan. kejujuran juga berkaitan dengan hati nurani, hati nurani senantiasa mengajak manusia kepada kebaikan dan kejujuran. Kejujuran harus selau menjadi pedoman hidup, setiap

⁴⁶ Nely Merlna, ” Plus Minus Berbisnis Lewat Kantin Kejujuran”, <http://goukm.id/kantin-kejujuran-1/> diakses pada Jumat 5 Mei 2017 pukul 13.49.

perkataan dan perbuatan juga harus dilandasi dengan kejujuran, begitu juga dalam setiap pelaksanaan kegiatan bisnis, baik perkataan dan perbuatan juga harus dilandasi kejujuran.

Islam telah mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk mekanisme ekonomi. Menurut Adiwarmanto A Karim menyatakan bahwa nilai *nubuwwah* (kenabian) merupakan salah satu dari nilai-nilai yang menjadi inspirasi dalam membangun teori ekonomi Islam.⁴⁷ Allah telah mengutus Nabi Muhammad sebagai nabi yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman. Beliau mempunyai akhlak dan sifat-sifat yang sangat mulia, yaitu *siddiq, ammanah, fathanah, dan tabligh*.

a. *Siddiq*

Siddiq berarti benar atau jujur. Rasulullah saw sangat banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis, diantaranya, *bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran*. Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis. Rasulullah sangat intens menganjurkan kejujuran dalam berniaga.⁴⁸ Dalam tataran ini beliau bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ رَفَعَهُ إِلَى حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ

⁴⁷ Karim, *Ekonomi...*, h. 34.

⁴⁸ Rivai, *Islamic ...*, h.189.

مَا لَمْ يَنْفَرَقَا - أَوْ قَلَّ: حَتَّى يَنْفَرَقَا - فَإِنْ صَدَقَا وَبَيْنَا بُورِكَ لَهُمَا
فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا

Artinya: Dari Abdullah bin Harits, dia menisbatkan kepada hakim bin Hizam RA bahwa dia berkata. “Rasulullah bersabda, ‘Penjual dan pembeli berhak memilih selama berpisah – atau dia mengatakan ‘hingga berpisah’ – apabila keduanya jujur dan transparan, niscaya diberkahi untuk keduanya pada jual beli mereka. Apabila keduanya menyembunyikan dan berdusta, maka berkah jual beli keduanya dimusnahkan’.” (HR Bukhari)⁴⁹

Rasulullah sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang baru di bagian atas.

b. *Ammanah*

Amanah yang berarti tanggung jawab, kepercayaan, dan kredibilitas, amanah menjadi misi hidup setiap muslim, sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim, kumpulan individu dengan kredibilitas dan tanggung jawab yang tinggi akan melahirkan masyarakat yang kuat, karena dilandasi dengan saling percaya antar anggotanya.

c. *Fathanah*

⁴⁹ Al Asqalani, *Fathul ...*, h.72.

Fathanah berarti (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) implementasi ekonomi dari sifat ini adalah bahwa segala aktivitas harus dilakukan dengan ilmu. Jujur, benar, kredibel dan bertanggung jawab saja tidak cukup dalam berekonomi dan berbisnis. Para pelaku ekonomi harus pintar dan cerdik supaya usahanya efektif dan efisien, dan agar tidak menjadi korban penipuan

d. *Tabligh*

Tabligh berarti (komunikasi, keterbukaan, pemasaran). Bila sifat ini sudah mendarah daging pada setiap muslim, terutama yang bergerak dalam bidang ekonomi dan bisnis, akan menjadi pemasar-pemasar yang tangguh. Karena sifat *tabligh* menurunkan prinsip-prinsip ilmu komunikasi, pemasaran, penjualan, periklanan, pembentukan opini masa, dan lain-lain.⁵⁰

D. Risiko

1. Pengertian Risiko

Risiko yaitu bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya, dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini. Risiko menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert yaitu ketidakpastian tentang suatu keadaan dimasa yang akan

⁵⁰ Karim, *Ekonomi ...*, h. 38-39.

datang.⁵¹ Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 34:

....

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا

....

Artinya: dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok..., (QS Luqman ayat 34)⁵²

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia bisa merencanakan suatu usaha tetapi tidak dapat memastikan apakah usahanya akan beruntung atau merugi.

Risiko dan masalah bukan untuk dihindari atau dilupakan, tetapi risiko dan masalah harus dipelajari. Hasil kajian-kajian yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk karakter sebagai pemecah masalah dan pengendali risiko. Mengantisipasi dan mensiasati risiko agar tidak menimbulkan kerugian lebih besar diperbolehkan, hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ^ط

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat);

⁵¹ Fahmi, *Kewirausahaan...*, h. 219

⁵² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an...*, h. 414.

*dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Hasyr ayat 18)*⁵³

Ayat ini menjelaskan bahwa mempersiapkan apa yang diperbuat untuk hari esok dengan mengetahui, mempelajari dan menganalisa risiko yang akan terjadi dengan menerapkan manajemen risiko itu diperbolehkan. Selain itu ayat ini juga menganjurkan untuk bertawakal kepada Allah terhadap apa yang terjadi setelah melakukan berbagi usaha tersebut, karena manusia hanya bisa meramalkan dan memprediksi.

Kemauan dan keberanian mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Seorang wirausahawan yang tidak mau menghadapi risiko akan sulit memulai dan berinisiatif. Wirausahawan adalah orang yang menyukai usaha yang menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Inti dari kegiatan wirausaha adalah menanggung risiko. Kemampuan mengelola dan menyikapi risiko merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki wirausahawan.

Berikut tiga hal yang perlu diperhatikan dalam menyikapi risiko:

- a. Menumbuhkan keberanian mengambil risiko yang diperlukan

⁵³ *Ibid.* h. 548.

Adakalanya terdapat risiko yang memang perlu diambil dan bisa berdampak kecil, besar, dan bisa juga parah tergantung keputusan yang diambil ketika menghadapi risiko tersebut. Jika masih dalam taraf belajar jangan pertaruhkan semua modal yang ada baik uang, waktu, informasi, bakat, relasi, dan sebagainya. Kalau perlu bagaimana caranya agar tidak keluar modal yang tidak perlu. Hadapi risiko yang memang diperlukan mulai dari yang kecil, yang sederhana, lalu terus tingkatkan keberanian untuk mengambil risiko yang lebih besar.

b. Meminimalisasi risiko

Perlu mengetahui cara-cara mengalihkan atau meminimalisasi risiko, risiko bisa dialihkan ke perusahaan asuransi. Asuransi bertujuan untuk memproteksi atau melindungi kita dari risiko yang tidak kita inginkan dengan biaya tertentu yang harus dibayarkan.

Mengalihkan dan meminimalisasi risiko tidak harus dengan ikut asuransi, seperti memulai usaha dengan berpatungan dengan orang yang lebih berpengalaman adalah cara lain meminimalisasi risiko. Karena mendapat mentor bisnis yang membimbing dalam menjalankan bisnis.

c. Belajar mengembangkan kemampuan menanggung risiko

Kembangkan kemampuan menanggung risiko dari pengalaman, ketika mengalami kerugian atau bangkrut hadapi dengan tegar. Bayar hutang dan tunaikan

kewajiban. Coba bangkit lagi dan belajar dari kesalahan yang sebelumnya.⁵⁴

2. Macam-macam Risiko

a. Risiko dibedakan menurut sifatnya,

1) Risiko yang tidak disengaja (risiko murni)

Adalah risiko yang terjadi tentu menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa disengaja. Atau risiko yang memiliki satu kemungkinan yaitu kerugian, risiko ini dapat diasuransikan. Misalnya, pencurian, kebakaran, bencana alam, dan sebagainya.

2) Risiko yang di sengaja (risiko spekulatif)

Adalah risiko yang ditimbulkan oleh yang bersangkutan, agar terjadinya ketidakpastian dapat memberikan keuntungan. Atau risiko yang memiliki dua kemungkinan yaitu keuntungan dan kerugian, risiko ini tidak dapat diasuransi. Misalnya, risiko utang-piutang, perjudian, dan sebagainya.⁵⁵

b. Risiko dibedakan dari dapat tidaknya risiko tersebut dialihkan kepada pihak lain

1) Risiko yang dapat dialihkan kepada pihak lain, dengan mempertanggungkan suatu objek yang akan terkena risiko kepada perusahaan asuransi, dengan membayar sejumlah premi asuransi, sehingga semua

⁵⁴ Susilowati, *Bisnis ...*, h. 6-10.

⁵⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, h. 29.

kerugian menjadi tanggungan pihak perusahaan asuransi.

2) Risiko yang tidak dapat dialihkan kepada pihak lain atau tidak dapat diasuransikan umumnya meliputi semua jenis risiko spekulatif.

c. Risiko dibedakan dari penyebab timbulnya

1) Risiko intern

Adalah risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti kerusakan aktiva karena ulah karyawan sendiri, kecelakaan kerja, kesalahan manajemen, dan sebagainya.

2) Risiko ekstern

Adalah risiko yang berasal dari luar perusahaan, seperti risiko pencurian, penipuan, persaingan, fluktuasi harga, perubahan kebijakan pemerintah, dan sebagainya.⁵⁶

3. Upaya Penanggulangan Risiko

Upaya penanggulangan risiko harus dilakukan agar kerugian dapat dihindari atau diminimumkan. Berikut adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk meminimumkan risiko kerugian, yaitu:

a. Melakukan pencegahan dan pengurangan terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa yang menimbulkan kerugian.

⁵⁶ Soeismo Djodjosoedarso, *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*, Jakarta: Salemba Empat, 2003, h. 3.

- b. Melakukan retensi, yaitu mentolerir membiarkan terjadinya kerugian, dan untuk mencegah terganggunya operasi perusahaan akibat kerugian tersebut disediakan sejumlah dana untuk menaggulangnya. Seperti pos biaya lain-lain atau tak terduga dalam anggaran perusahaan.
 - c. Melakukan pengendalian terhadap risiko.
 - d. Mengalihkan atau memindahkan risiko kepada pihak lain, yaitudengan cara mengadakan kontrak pertanggungan dengan perusahaan asuransi, dengan membayar sejumlah premi asuransi yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan asuransi akan mengganti jika betul-betul mengalami kerugian yang sesuai dengan perjanjian.⁵⁷
4. Sumber Kegagalan Usaha

Kegagalan usaha adalah hal umum yang sering dialami wirausaha, tetapi banyak juga wirausaha yang berhasil. Beberapa faktor yang menjadi sumber kegagalan usaha adalah:

- a. Ketidakmampuan manajemen, wirausaha harus memiliki *basic managemen skill* yang tinggi guna kesuksesan kegiatan usaha. Ketidakmampuan dalam manajemen usaha akan membuat usaha menjadi tidak berjalan lancar, bahkan mengalami kemunduran sampai pada kegagalan.
- b. Kurang pengalaman, pengalaman merupakan guru yang terbaik. Kurang pengalaman dalam bisnis adalah suatu hal yang wajar, tetapi pengalaman harus dipupuk terus-

⁵⁷ *Ibid*, h. 4.

menerus. Kurang pengalaman dalam bergaul, memahami orang, memahami aturan komunitas, hukum, dan aturan lain dalam kehidupan bisnis menjadi sumber kegagalan bisnis.

- c. Lemahnya kendali keuangan, keteledoran dalam penggunaan keuangan akan menyebabkan kegiatan operasional tidak lancar dan lambat laun akan mengurangi kelancaran usaha. Pengendalian keuangan yang lemah membuat kegiatan usaha sering tidak sesuai dengan anggaran yang ada dan dalam jangka panjang akan mengerogoti kehidupan perusahaan.
- d. Gagal mengembangkan perencanaan strategis, ketika seorang wirausaha kurang mampu mengembangkan perencanaan yang berbasis kondisi riil perusahaan dan lingkungan, sehingga perencanaan kurang tepat, padahal perencanaan mengeluarkan biaya yang besar. Dana yang dikeluarkan untuk perencanaan tidak sebanding dengan hasil yang didapatkan. Kegagalan perencanaan strategis menyebabkan kegagalan sasaran usaha perusahaan.
- e. Pertumbuhan tak terkendali, pertumbuhan yang sangat tinggi pada kehidupan bisnis tidak selalu berdampak positif bagi wirausaha pada waktu jangka panjang tanpa pengendalian yang tepat. Pertumbuhan yang tinggi ini, berdampak pada *cash flow* yang tinggi, laba menjadi tinggi. Dapat menimbulkan konsekuensi perubahan pola

investasi, gaya hidup wirausaha, yang apabila tidak dikendalikan akan berakibat buruk bagi perusahaan.

- f. Pengendalian persediaan, ketidak lancarannya dalam sirkulasi barang akan berakibat *cost of capital* mengalami peningkatan, barang mengalami penurunan kualitas, maupun harga. Ketidak tepatan dalam pengendalian persediaan berakibat pada ketidak lancarannya sirkulasi dana perusahaan.
- g. Ketidakmampuan membuat transisi kewirausahaan, perubahan hidup pasti terjadi dan alih generasi merupakan hal yang sensitive bagi kelangsungan hidup perusahaan. Generasi penerus tidak selalu memiliki perilaku yang sama dengan pendiri, perbedaan perilaku dalam pengelolaan perusahaan akan membawa konsekuensi yang buruk bila tidak sesuai dengan perubahan lingkungan.⁵⁸

5. Cara Menghindari Kegagalan

Beberapa cara yang dapat dilakukan wirausaha untuk meminimalkan risiko kegagalan antara lain:

- a. Mengetahui bisnis secara mendalam dan mencari pengalaman dan kompetensi.
- b. Mengembangkan bisnis secara mendalam.
- c. Selalu mengikuti perkembangan informasi dunia bisnis dan membuat perencanaan strategi secara tepat.
- d. Memahami dasar-dasar manajemen bisnis.

⁵⁸ Heru Kristianto, *Kewirausahaan (entrepreneurship)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h.17-19.

- e. Mengelola sumberdaya keuangan yang baik dan hati-hati.
- f. Memahami laporan keuangan perusahaan sampai bagian dari laporan operasional perusahaan setiap hari yang disederhanakan.
- g. Belajar mengelola SDM secara efektif sesuai kondisi perubahan jaman.
- h. Menjaga kondisi fisik dan mental agar siap menghadapi perubahan setiap waktu.
- i. Berusaha meningkatkan mental keagamaan sebagai landasan kehidupan bisnis.⁵⁹

E. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin “*Movere*” yang berarti menggerakkan.⁶⁰ Motivasi menurut Wahya dkk dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Motivasi juga berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu agar tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁶¹

Menurut Chung dan Meggison motivasi yaitu, perilaku yang ditujukan pada sasaran. Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan seseorang dalam mengejar suatu tujuan,

⁵⁹ *Ibid*, h. 20.

⁶⁰ Winarno, *Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship*, Jakarta: Indeks, 2011, h.73.

⁶¹ Wahya, *Kamus...*, h, 441.

dan berkaitan dengan kepuasan dan performansi pekerjaan. Barelson dan Steiner mendefinisikan motivasi sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan menggerakkan dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan. Definisi lain menurut Santoso Suroso yaitu, motivasi merupakan suatu set atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu.⁶²

Motivasi berkaitan dengan alasan seseorang untuk melakukan sesuatu, setiap orang akan memiliki alasan yang berbeda untuk menjalankan suatu tugas. Menurut Abraham Maslow, motivasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi lima jenis yaitu, kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kelima jenis motivasi tersebut tersusun menjadi satu kemudian terbentuk piramida dengan kebutuhan fisik sebagai tingkat terbawah dan aktualisasi diri sebagai tingkat teratas.

⁶² Fahmi, *Kewirausahaan...* , h. 13.

Gambar 1. Tahapan kebutuhan manusia menurut Maslow



Sumber: Josua Tarigan & Swendjiadi Yenawan,
Business and Personal Development

Maslow berpendapat bahwa setiap orang pertama-tama akan termotivasi oleh tingkat yang paling rendah kemudian menuju tingkat motivasi berikutnya.

1. Kebutuhan fisik

Merupakan level motivasi bekerja yang paling dasar dalam diri seseorang, kebutuhan fisik adalah motivasi yang disebabkan oleh kebutuhan fisik manusia bisa berupa makanan, waktu istirahat, uang atau gaji, dan lain-lain. Orang-orang yang bekerja dan mempunyai motivasi pada level ini adalah orang-orang yang cenderung berfokus pada uang.

2. Kebutuhan akan keamanan

Orang-orang yang mempunyai motivasi pada level ini adalah mereka yang mementingkan faktor keamanan dalam

berkerja. Keamanan, bukan hanya mengenai bahaya atau tidak adanya pekerjaan yang mereka lakukan, melainkan juga tentang ada atau tidaknya asuransi kesehatan, kepastian gaji, bonus, bahkan pensiun.

3. Kebutuhan sosial

Orang-orang yang termotivasi pada level ini, akan memilih pekerjaan yang memiliki interaksi sosial yang baik, seperti rekan kerja yang baik. Mereka tertarik pada tempat tempat kerja yang mempunyai suasana kekeluargaan yang hangat, sangat senang berinteraksi dan menjalin pertemanan.

4. Berorientasi pada penghargaan

Pada level ini orang-orang yang berorientasi pada penghargaan, mereka akan sangat senang jika orang lain memandang diri mereka dengan kagum ataupun penuh hormat. Dalam beberapa kasus ekstrim orang yang berada pada level ini bisa menggunakan segala cara untuk menjatuhkan koleganya sendiri ketika mereka menganggapnya sebagai kompetitor.

5. Aktualisasi diri

Orang-orang yang termotivasi pada level ini berkerja karena keinginan untuk bisa mengeluarkan semua potensi diri yang ada untuk memuaskan diri mereka. Mereka sangat berdedikasi tinggi dalam pekerjaan yang mereka miliki. Selain

itu mereka adalah orang-orang yang jujur dalam bekerja sehingga mereka merupakan orang yang bisa dipercaya.⁶³

Motivasi yang dimiliki seseorang terdiri dari dua bentuk yaitu, motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari luar diri seseorang kemudian mendorong orang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat motivasi pada diri orang tersebut untuk mengubah seluruh sikap yang dimiliki olehnya saat ini ke arah yang lebih baik.
- b. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dan tumbuh serta berkembang dalam diri orang tersebut, yang selanjutnya kemudian mempengaruhi dia dalam melakukan sesuatu yang bernilai dan berarti.

Bentuk motivasi tersebut tidak akan berjalan tanpa ada unsur-unsur pegerak motivasi. Menurut Sagir (1985), unsur-unsur pegerak motivasi antara lain, kinerja, penghargaan, tantangan, tanggung jawab, pengembangan, keterlibatan, dan kesempatan.⁶⁴

F. Dorongan Berwirausaha Sebagai Pilihan Karir

Gilad dan Levine mengemukakan dua teori berkenaan dorongan berwirausaha, “*push*” *theory* dan “*pull*” *theory*. Menurut *push theory* individu di dorong (*push*) untuk menjadi wirausaha dikarenakan dorongan lingkungan yang bersifat negatif,

⁶³ Josua Tarigan & Swendjiadi Yenawan, *Business and Personal Development*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013, h. 109.

⁶⁴ *Ibid.* h. 15

misalnya ketidakpuasan pada pekerjaan, kesulitan mencari pekerjaan, ketidak lenturan jam kerja atau gaji yang tidak cukup. Sebaliknya *pull theory* berpedapat bahwa individu tertarik untuk menjadi wirausaha karena memang mencari hal-hal berkaitan dengan karakteristik wirausaha itu sendiri, seperti kamandirian atau memang karena yakin berwirausaha dapat memberikan kemakmuran. Beberapa penelitian (Keeble et all.,; Orhan and scott, dalam Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005) mengindikasi bahwa kebanyakan individu menjadi wirausaha terutama disebabkan *pull factors* daripada *push factors*.⁶⁵

⁶⁵ Cokorda Istri Sri Widhari dan I Ketut Suarta, Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Politeknik Negeri Bali Vol. 8 No. 1 Maret 2012*, h. 55.

BAB III

GAMBARAN UMUM KANTIN KEJUJURAN MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG

A. Profil UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah UIN Walisongo Semarang

UIN Walisongo merupakan sebuah perguruan tinggi yang terletak di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, yang terbagi kedalam 3 wilayah utama kampus yaitu Kampus 1 di Jalan Walisongo no.3-5 Semarang, 300 meter dari wilayah kampus 1 berdiri Kampus 2 di Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah, dari wilayah kampus 2 berkisar 500 meter kemudian Kampus 3 di Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III), Ngaliyan, Semarang.

UIN Walisongo memiliki delapan Fakultas dan Program Pascasarjana. Delapan Fakultas tersebut terdiri dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dan Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Berikut adalah tabel daftar fakultas dan jurusan UIN Walisongo Semarang.

Tabel 1

Fakultas dan Jurusan Program Sarjana (S.1) dan Diploma
(D.3) UIN Walisongo Semarang

No	Fakultas	Jurusan
1	Fakultas Syari'ah dan Hukum	Hukum Perdata Islam
		Hukum Pidana dan Politik Islam
		Hukum Ekonomi Islam
		Ilmu Falak
		Ilmu Hukum
2	Fakultas Ushuluddin dan Humaniora	Akidah Filsafat
		Tafsir Hadis
		Perbandingan Agama
		Tasawuf dan Piskoterapi
3	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Agama Islam
		Pendidikan Bahasa Arab
		Pendidikan Bahasa Inggris
		Manajemen Pendidikan Islam
		Pendidikan Guru MI
		Pendidikan Guru RA
4	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
		Komunikasi dan Penyiaran Islam
		Manajemen Dakwah
		Pengembangan Masyarakat Islam
5	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	D3 Perbankan Syariah
		Ekonomi Islam
		S1 Perbankan Syariah

		Akuntansi Syariah
6	Fakultas Ilmu Sosial dan Politik	Ilmu Politik
		Sosiologi
7	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	Psikologi
		Gizi
8	Fakultas Sanis dan Teknologi	Pendidikan Kimia
		Pendidikan Fisika
		Pendidikan Biologi
		Pendidikan Matematika
		Kimia
		Fisika
		Biologi
Matematika		

Sumber : Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma (D.3) Tahun Akademik 2015/2016.

UIN Walisongo dulu bernama IAIN Walisongo yang diresmikan pada tanggal 6 April 1970 melalui Keputusan Menteri Agama RI (KH. M. Dachlan) No. 30 dan 31 tahun 1970. Pada awal berdirinya, Perguruan Tinggi Agama Islam ini memiliki 5 fakultas yang tersebar di berbagai kota di Jawa Tengah, yakni Fakultas Dakwah di Semarang, Fakultas Syari'ah di Bumiayu, Fakultas Syari'ah di Demak, Fakultas Ushuluddin di Kudus dan Fakultas Tarbiyah di Salatiga. Namun, ide dan upaya perintisannya telah dilakukan sejak tahun 1963, melalui pendirian fakultas-fakultas Agama Islam di beberapa daerah tersebut yang dilakukan secara

sporadis oleh para ulama sebagai representasi pemimpin agama dan para birokrat santri.

Pada masa awal pendirian, kantor kesekretariat panitia pendiri IAIN Walisongo berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain. Pada mulanya kantor sekretariat bertempat di Jl. Seroja No. 9, kemudian pindah ke Jl. Yudistrio No. 20 dan terakhir bertempat di Jl. Setiabudi No. 93-95 Semarang, setelah IAIN Walisongo Jawa Tengah diresmikan penegriannya pada tanggal 6 April 1970, kantor sekretariat menempati salah satu ruangan pada Kantor Perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah.⁶⁶

IAIN Walisongo bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo sejak 19 Desember 2014 bersamaan dengan dua UIN yang lain, yaitu UIN Palembang dan UIN Sumut. Peresmian dan penandatanganan prasasti dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka.⁶⁷

Keberadaan UIN Walisongo pada awalnya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat santri di Jawa Tengah akan terselenggaranya lembaga pendidikan

⁶⁶Buku Panduan Program Sarjana (S.1) dan Diploma 3 (D.3), h. 13-18.

⁶⁷Wikipedia, “UIN Walisongo”, https://id.wikipedia.org/wiki/UIN_Walisongo dikases pada 30 Mei 2017 pukul 8.56 WIB.

tinggi yang menjadi wadah pendidikan pasca pesantren. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Jawa Tengah adalah daerah yang memiliki basis pesantren yang sangat besar. Dengan demikian di satu sisi lembaga pendidikan tinggi ini harus mampu memposisikan diri sebagai penerus tradisi pesantren, sementara di sisi lain ia harus memerankan diri sebagai lembaga pendidikan tinggi yang melakukan diseminasi keilmuan, sebagaimana layaknya perguruan tinggi.

2. Visi, Misi, dan Tujuan UIN Walisongo Semarang

Adapun visi, misi, dan tujuan UIN Walisongo sebagai berikut:

Visi: “Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038”.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan profesional dan berakhlak al-karimah.
- b. Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat.

- c. Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- d. Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal.
- e. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional.
- f. Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional.

Tujuan:

- a. Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
- b. Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.

Rumusan visi misi tersebut telah dimasukkan dalam grand desain untuk UIN Walisongo 25 tahun ke depan, dengan fase dan tahapan yang sangat jelas yaitu:

- a. Tahun 2014-2018 merupakan fase efisiensi internal dan transformasi IAIN menjadi universitas. Berarti bahwa seluruh kekuatan dan sumber yang ada

digunakan secara efisien untuk melaksanakan hal-hal yang terkait dengan transformasi kelembagaan tersebut serta merata ke dalam. Diharapkan menjadi sebuah lembaga yang kuat dan memenuhi persyaratan untuk menuju pada sebuah lembaga yang hebat.

- b. Tahun 2019-2023 merupakan fase pematangan universitas. Berarti bahwa segala persyaratan dan juga program studi yang diminati dan dinantikan oleh masyarakat telah dibuka dan berjalan dengan baik sesuai dengan persyaratan dan standar yang ditetapkan. Semua aspek yang terkait dengan kelembagaan UIN seperti organisasi dan tata kerja telah sesuai dengan tuntutan sebuah perguruan tinggi yang ideal, aspek kurikulum dan juga penjaminan mutu telah berjalan dengan baik. Dalam fase ini juga dipersiapkan berbagai hal yang terkait dengan universitas riset yang berskala nasional.
- c. Tahun 2024-2028 merupakan fase yang sudah ada usaha nyata sebagai embrio universitas riset sebagaimana yang diharapkan. Berarti berbagai persyaratan sebagai universitas riset telah terlaksana, dan juga tindak lanjut dari riset-riset tersebut sehingga sudah dapat dilihat bentuknya.

- d. Tahun 2029-2033 merupakan fase sudah menjadi universitas riset berskala regional Asean. Dalam fase ini persyaratan untuk menjadi universitas riset telah terpenuhi sehingga seluruh aktivitas yang dijalankan memang sudah tercermin dalam penamaan universitas riset tersebut.
- e. 2034-2038, fase menjadi universitas riset yang berskala internasional. Bentuk universitas riset yang telah tercapai pada fase sebelumnya dikuatkan dengan upaya-upaya yang lebih, sehingga universitas tersebut berreputasi internasional.⁶⁸

3. Jumlah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

UIN Walisongo Semarang mempunyai delapan fakultas dengan jumlah mahasiswa dari tahun 2013 sampai tahun 2016 kurang lebih 10.981 mahasiswa, 2.054 mahasiswa dari Fakultas Syari'ah dan hukum, 1.227 mahasiswa dari fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2.623 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 1.875 mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 1284 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 264 mahasiswa dari Fakultas

⁶⁸ Muhibin, "Sosialisasi Visi dan Misi", www.walisongo.ac.id/?p=news&id=sosialisasi_visi_dan_misi, diakses pada 11 Agustus 2017 pukul 21.30 WIB.

Ilmu Sosial dan Politik, 238 mahasiswa dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan, dan 1.416 mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknologi.

Berikut tabel data jumlah mahasiswa UIN Walisongo Semarang dari tahun 2013 sampai tahun 2016⁶⁹:

Tabel 2
Data jumlah mahasiswa UIN Walisongo Semarang dari tahun 2013 sampai tahun 2016.

No	Fakultas	Jurusan	Laki-laki	Perempuan
1	Fakultas Syari'ah & Hukum	Ahwalus Sya'siyah	291	272
		Jinayah Siyasa	209	164
		Muamalah	221	378
		Ilmu Falak	210	160
		Ilmu Hukum	81	68
		Jumlah	1012	1042
2	Fakultas ushuluddin dan Humaniora	Aqidah Filsafat	115	127
		Tafsir Hadist	264	306
		Perbandingan Agama	38	40
		Tasawuf & Psikoterapi	123	214
		Jumlah	540	687
3	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Agama Islam	249	436
		Pendidikan bhs Arab	168	276
		Manajemen Pendidikan Islam	144	262

⁶⁹ Dokumentasi di UIN Walisongo Semarang 28 Mei 2017

		Pendidikan bhs Inggris	119	340
		Pendidikan Guru MI	53	408
		Pendidikan Guru Ra	7	161
		Jumlah	740	1883
4	Fakultas Dakwah & Komunikasi	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	154	386
		Komunikasi dan Penyiaran Islam	195	381
		Manajemen Dakwah	231	325
		Pengembangan Masyarakat Islam	92	111
		Jumlah	672	1203
5	Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam	Perbankan Syari'ah	115	344
		Ekonomi Islam	252	501
		S1 Perbankan Syari'ah	89	181
		Akuntansi Syari'ah	59	143
		Jumlah	515	1169
6	Fakultas Ilmu Sosial & Politik	Ilmu Politik	66	52
		Sosiologi	48	98
		Jumlah	114	150
7	Fakultas Psikologi & Kesehatan	Psikologi	48	105
		Gizi	12	73
		Jumlah	60	178
8	Fakultas Sains dan Teknologi	Pendidikan Matematika	94	298
		Pendidikan Fisika	81	191
		Pendidikan Kimia	44	206
		Pendidikan Biologi	42	229
		Biologi	12	45
Fisika	23	34		

		Kimia	17	40
		Matematika	26	31
		Jumlah	339	1077

B. Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Seperti yang kita ketahui kantin kejujuran biasa kita temui di sekolah-sekolah sebagai implementasi pendidikan anti korupsi, kantin kejujuran ini di adakan untuk melatih kejujuran para siswanya. Banyak sekolah-sekolah yang membuat kantin kejujuran baik ditingkat SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi. Salah satunya dalam penelitian Yulianti yaitu SDN Panggungrejo 04 Kepanjen merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Malang. Kantin kejujuran di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen, merupakan salah satu upaya sekolah untuk menanamkan karakter yang baik, yaitu pembentukan perilaku jujur siswanya sekaligus sebagai tempat untuk siswa belajar kreatif dan *enterpreneurship*. Kantin kejujuran di sekolah ini terletak di meja-meja yang ada di dalam setiap kelas.

Dalam kegiatan kantin kejujuran siswa juga dilibatkan mulai dari tahap persiapan yaitu membantu mempersiapkan makanan dan minuman jajanan yang dijual di meja-meja masing-masing kelas kemudian mencatat

jumlah barang jajanan, kemudian tahap pelaksanaan para siswa menyiapkan kaleng uang receh untuk kembalian dan kaleng untuk tempat pembayaran dan mencatat menu dibuku catatan tiap kelasnya, kemudian terakhir melakukan pencatatan laporan atau hasil evaluasi.⁷⁰

Sekolah lainya yang mengadakan kantin kejujuran dalam penelitian Nuriani Laura Malau Gurning adalah SMP Keluarga Kudus, kantin kejujuran di sekolah ini sudah ada kurang lebih tujuh tahun yang dikelola oleh guru yang ditunjuk dan dalam pelaksanaanya setiap siswa yang melakukan transaksi di kantin kejujuran harus menulis transaksinya disebuah buku, yang disebut buku kejadian. Sehingga akan memudahkan guru dalam proses pengecekan. Jika terdapat yang tidak jujur guru akan memberikan sosialisasi tentang pentingnya kejujuran saat pembelajaran anti korupsi di kelas ataupun diumumkan ketika upacara bahwa telah terjadi kecurangan di kantin kejujuran sekaligus mengingatkan siswa untuk selalu berbuat jujur.⁷¹

Tidak hanya sekolah-sekolah saja yang mengadakan kantin kejujuran di lingkungannya seperti kantor Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan yang telah mendirikan Kantin

⁷⁰ Yulianti, *Kajian ...*, h. 56.

⁷¹ Nuriani Laura Malau Gurning et.al., *Implementasi ...*, h. 98.

Kejujuran Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan pada bulan November 2008, pengadaan kantin kejujuran ini untuk meningkatkan kualitas SDM di lingkungan Kejari Jaksel selain itu sebagai implementasi visi misi Kejari Jaksel. Upaya pengadaan kantin kejujuran di lingkungan Kejari Jaksel ini juga di dirikan di kantor baru yang terletak di Jalan Tanjung Nomor 1 Jagakarsa Jakarta Selatan, juga didirikan kantin kejujuran.⁷²

Selain Kejari Jaksel, kantor Kejaksaan Negeri yang mengadakan kantin kejujuran adalah Kejaksaan Negeri Aceh Selatan yang diresmikan pada Minggu 30 Mei 2017. Tujuan diadakannya tidak jauh berbeda dari kantin kejujuran lainya untuk melatih setiap pegawainya untuk berbuat jujur dan mencegah tindakan korupsi secara dini. Program Kantin Kejujuran ini di cetuskan langsung oleh Kajari Aceh Selatan (Bapak Munif, SH., MH) dan akan dikelola oleh pengurus beserta anggota IAD daerah Aceh Selatan.

Program Kantin Kejujuran ini rencananya juga akan dibuka di instansi-instansi pemerintah di Kabupaten Aceh

⁷²Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan “Kantin Kejujuran”, <http://www.kejari-jaksel.go.id/page/kantin-kejujuran>, diakses pada 8 Agustus 2017 pukul 11.35 WIB.

Selatan, tujuannya jelas untuk melatih dan sekaligus memberi contoh kepada khalayak luas tentang pentingnya kejujuran dan menghindari tindakan korupsi.⁷³

Selain di Kejari Jaksel dan Kejari Aceh Selatan, kantin kejujuran di lingkungan kantor kejaksaan terdapat juga di kantor Kejari Selemas, Kejari Wonogiri, Kejari Denpasar, dan Kejari Cirebon. Tetapi kentin kejujuran yang berada di Kejari Denpasar dan Cirebon belum berjalan seperti seharusnya, kantin kejujuran di Kejari Cirebon mengalami kerugian dikarenakan pengelolaan yang buruk dan banyaknya pembeli yang tidak jujur.⁷⁴ Sedangkan kantin kejujuran di Kejari Denpasar telah bangkrut, etalase dan sebuah kulkas yang dahulunya tersisi berbagai barang dagangan terlihat kosong.⁷⁵

Kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang adalah kantin kejujuran yang dikelola secara individu atau kelompok oleh mahasiswa UIN Walisongo

⁷³ Kejaksaan Negeri Tapaktuan, "Acara Peresmian Kantin Kejujuran di Kantor Kejaksaan Negeri Aceh Selatan", <http://www.kejari-tapaktuan.go.id/2017/05/acara-peresmian-kantin-kejujuran-di.html>, diakses pada 8 Agustus 2017 pukul 12.04 WIB.

⁷⁴ Cirebontrust.com, "Banyak yang Tak Jujur, Kantin Kejujuran Terus Merugi", <http://www.cirebontrust.com/banyak-yang-tak-jujur-kantin-kejujuran-terus-merugi.html>, diakses pada 09 Agustus 2017 pukul 11.19.

⁷⁵ Maria Gracia, "Kantin Kejujuran di Kejari Denpasar Bangkrut" <http://www.semetonnews.com/post/read/1802/kantin-kejujuran-di-kejari-denpasar-bangkrut>, diakses pada 09 Agustus 2017 pukul 11.10 WIB.

Semarang yang berorientasi pada keuntungan. Kantin kejujuran ini juga bisa disebut sebagai salah satu jenis usaha yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Karena yang mengadakan kantin kejujuran bukan pihak Universitas tetapi dari mahasiswa. Kantin kejujuran ini dipilih karena tidak perlu penjagaan sehingga tidak akan mengganggu proses belajar mahasiswa, selain itu secara tidak langsung dengan adanya kantin kejujuran ini juga melatih kejujuran mahasiswa lainnya.

Tidak perlunya penjagaan usaha ini menjadi salah satu yang menarik minat mahasiswa untuk menjalankan usaha kantin kejujuran, karena tidak akan mengganggu kegiatan perkuliahan mahasiswa. Jadi kegiatan perkuliahan mahasiswa tetap lancar dan bisa mendapatkan keuntungan dari penjualan barang dagangannya.

Prinsipnya sama seperti kantin kejujuran biasanya yaitu di kantin ini tidak ada penjual ataupun penjaga hanya tersedia barang dagangan yang berupa makanan ringan dan minuman, daftar harga dan tempat uang pembayaran. Biasanya pembeli dianjurkan untuk membayar uang pas tetapi ada juga penjual yang menyediakan uang recehan untuk kembalian. Karena di kantin ini tidak ada penjual atau penjaganya sehingga kejujuran pembeli sangat penting untuk keberlangsungan usaha.

Kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang adalah sebuah usaha dagang mahasiswa yang bisa ditemukan di depan gedung D dan gedung N, gedung perkuliahan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, kemudian di depan gedung H dan L yang merupakan gedung perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di taman depan kantor Fakultas Syari'ah dan Hukum, dan di depan perpustakaan UIN Walisongo Semarang. Tetapi kadang-kadang tempat jualan mereka berpindah, bisa karena sepi pembeli atau tempatnya kurang aman.

Bentuk kantin kejujuran tersebut sangat sederhana, yaitu terlihat deretan *box container* plastik, keranjang atau kardus tempat menyimpan barang dagangan serta didalamnya terdapat kotak penyimpanan uang pembayaran. Yang diletakkan di area yang bersih di tempat yang ramai atau tempat berkumpulnya mahasiswa. Menurut pedagang letak kantin kejujuran di UIN Walisongo yang dijelaskan diatas merupakan tempat tempat yang strategis di beberapa fakultas, sehingga mereka meletakkan dagangannya di sana.

Kantin kejujuran yang terdapat di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam lebih terlihat rapi, karena terdapat fasilitas etalase. Fasilitas etalase ini merupakan kerjasama antara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Komunitas Bisnis (KOBIS) agar kantin

kejujuran di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam rapi dan teratur. Ide tersebut awalnya dari Fakultas kemudian bekerja sama dengan Komunitas Bisnis (KOBİ).

Mahasiswa yang ingin berjualan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam harus berkoordinasi dengan Komunitas Bisnis, karena adanya fasilitas etalase ini mahasiswa yang berjualan diwajibkan membayar iuran Rp 1.000 perharinya, dan dibayarkan setiap satu minggu sekali sebesar Rp 5.000.⁷⁶

Berikut aturan berdagang di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, antara lain:

1. Berjualan harus didalam etalase yang telah disediakan dan rapi.
2. Ketika ada yang ketahuan berjualan di luar etalase akan ditertibkan oleh pihak fakultas, kecuali berjualan minuman dan es boleh diluar etalase.
3. Pihak penyedia etalase tidak bertanggung jawab atas kehilangan barang atau hasil penjualan.
4. Bagi penjual harus konfirmasi kepada penanggung jawab etalase untuk berjualan.
5. Biaya iuran Rp. 5.000 setiap minggu sekali di berikan kepada penanggung jawab etalase pada hari Rabu.

⁷⁶ Wawancara dengan anggota KOBİ pada 26 Mei 2017.

6. Jika tidak membayar sewa akan diberikan peringatan dan apabila telah diperingatkan tidak membayar maka terpaksa tidak boleh berjualan.⁷⁷

Mahasiswa yang berdagang biasanya meletakkan barang dagangannya ada yang pagi hari sekitar jam 06.00 pagi dan ada juga yang agak siang, kemudian di tinggal dan nanti diambil lagi ketika sudah habis atau sore hari. Mereka sudah meletakkan dagangannya pagi-pagi karena biasanya banyak mahasiswa yang belum sarapan ketika kuliah pagi yang kemudian membeli makanan di kantin kejujuran.

C. Data Informan Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Pedagang yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, dengan identitas sebagai berikut:

1. Anisatul Mahmudah

Anis adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan agama Islam semester 3. Lama berdagang kurang lebih 9 bulan. Produk yang dijual yaitu aneka snack seperti gorengan, produk tersebut tidak diproduksi sendiri, ia membelinya di pasar kemudian dijual kembali.

⁷⁷ Dokumentasi wawancara dengan Elsa tanggal 15 September 201.

Biasanya ia meletakkan barang dagangannya di depan gedung D Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang di tata dalam kotak keranjang dan ia menyediakan tempat sendiri untuk menyimpan uang pembayaran. Dalam menjalankan usahanya, Anis melakukan semuanya sendiri tidak berkerjasama atau dibantu oleh orang lain. Modal awal untuk usahanya tidak lebih dari Rp. 50.000,-. Motivasinya berjualan di kantin kejujuran adalah untuk menambah uang saku. Ia memilih berjualan di kantin kejujuran karena jika berjualan di kantin kejujuran itu mudah, tidak perlu ditunggu sehingga tidak mengganggu aktivitas perkuliahan. Makna kantin kejujuran baginya kantin kejujuran UIN Walisongo sebagai usaha yang tidak perlu dijaga sekaligus untuk belajar jujur⁷⁸

2. Pemilik Snack “Al-Barokah”

Pemilik Snack “Al-Barokah” adalah seorang mahasiswa UIN Walisongo Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Guru MI semester 7. Lama berdagang kurang lebih 11 bulan. Produk yang di jual adalah aneka gorengan atau jajanan pasar. Produk

⁷⁸ Wawancara dengan Anisatul Mahmudah pada tanggal 5 Mei 2017.

tersebut tidak ia produksi sendiri, melainkan ia membeli kemudian dijual kembali.

Barang dagangannya ia letakkan didalam kotak box plastik yang ditutup rapat dan didalamnya tersedia tempat untuk uang pembayaran, kemudian di letakkan didepan gedung D Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.dalam menjalankan usahanya ia melakukannya sendiri tidak bekerjasama atau dibantu oleh orang lain. Modal awal untuk usahanya kurang dari Rp 100.000,-. Ia menjual produknya setiap itemnya seharga Rp 1.500,-. Dan keuntungan yang bisa ia dapat per itemnya mulai dari Rp 400-500.

Motivasinya berjualan dikantin kejujuran adalah untuk menambah uang saku, sedangkan alasan ia memilih berjualan di kantin kejujuran karena mudah karena hanya diletakkan tidak perlu ditunggu, dan karena dekat dengan konsumen sehingga tetap ada peminatnya. Makna kantin kejujuran baginya kantin kejujuran UIN Walisongo selain untuk melatih kejujuran juga sebagai usaha sampingan mahasiswa.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan pemilik Snack “Al-Barokah” pada tanggal 5 Mei 2017.

3. Nurfaizah

Nurfaizah adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Bahasa Inggris semester 5. Lama berdagang kurang lebih 7 bulan. Produk yang dijual adalah macam-macam snack atau jajanan pasar. Produknya tidak di produksi sendiri, ia membeli kemudian di jual kembali.

Didalam kotak tempat barang dangan tidak ia siapkan wadah khusus tempat uang pembayaran jadi uang pembayaran diletakan bersama barang dagangan. Nurfaizah meletakkan barang dagangannya di gedung D dan N kampus 2. Usaha dagangnya ini dimiliki oleh 2 orang. Modal awal untuk membuat usaha ini Rp 80.000 untuk dua tempat yang ditanggung oleh 2 orang. Ia mengambil keuntungan 50% dari harga prododuk per item ia bisa mendapatkan keuntungan sekitar Rp 700.000,- per bulanya.

Motivasinya berjualan di kantin kejujuran adalah untuk menambah uang saku, sedangkan alasannya memilih berjualan dikantin kejujuran adalah awalnya ia hanya mencoba berjualan karena sudah mengetahui risiko berjualan dikantin kejujuran, tetapi karena mendapatkan keuntungan sehingga dilanjutkan berjualan dan sekarang ia sampai berjualan didua tempat. Adapun

makna kantin kejujuran UIN Walisongo baginya adalah bisa dijadikan alternatif usaha yang bisa untuk menambah uang saku karena lumayan menguntungkan, karena walaupun ada pembeli yang tidak jujur belum tentu merugikan.⁸⁰

4. Hidayah

Hidayah adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Syariah dan Hukum, jurusan Hukum Ekonomi Islam semester 3. Lama berdagang kurang lebih 11 bulan. Produk yang dijual adalah macam snack dan donat. Ia tidak memproduksi sendiri produknya, dan menerima pesanan.

Barang dagangannya ditata dalam box plastik dan tersedia tempat khusus untuk tempat menyimpan uang pembayaran. Biasanya barang dagangannya di letakkan di gedung G, M dan depan kantor Fakultas Syariah dan Hukum, awalnya ia hanya berjualan di satu tempat saja kemudian karena modalnya bertambah ia menambah barang dagangannya dan kemudian di letakkan ditiga tempat yang berbeda. Ia melakukan usaha ini sendiri tidak berkerjasama atau dibantu orang lain, dengan modal awal Rp. 60.000,- ketika ia mendapat keuntungan

⁸⁰ Wawancara dengan Nurfaizah pada tanggal 16 Agustus 2017.

ia tambahkan untuk modal sehingga sekarang ia bisa berjualan didua tempat. Ia menjual produknya per item seharga Rp 1.500,-. Keuntungan yang ia dapat tidak pasti, karena ia berjualan di dua tempat kadang ia menfapat keuntungan hanya yang di salah satu tempat dan tempat lainnya ada kerugian sehingga keuntungan yang ia dapat hanya bisa menutup kerugian di tempat lainnya.

Motivasinya berjualan di kantin kejujuran adalah ingin belajar berwirausaha, dan alasan ia memilih bernualan di kantin kejujuran karena berjualan di kantin kejujuran tidak repot karena barang dagangan hanya diletakan saja. Makna lantin kejujuran UIN Walisongo baginya sebagai lapangan usaha dan untuk melatih kejujuran.⁸¹

5. Desi

Desi adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam semester 5. Lama berjualan kurang lebih 7 bulan. Produk yang dijual adalah aneka snack makanan ringan, ia tidak memproduksi sendiri produknya, ia membeli jadi kemudian dijual kembali.

⁸¹ Wawancara dengan Hidayah pada tanggal 5 September 2017.

Barang dagangannya ditata didalam kardus dan di sediakan wadah untuk menyimpan uang pembayaran, kemudian barang dagangannya diletakkan di etalase gedung H dan L Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam menjalankan usahanya Desi berkerjasama dengan Ulwan. Modal awal membuka usahanya sebesar Rp. 100.000 untuk dua tempat yang ditanggung oleh dua orang. Harga satuan produknya adalah Rp 3.500,- dengan keuntungan yang ia ambil per itemnya sebesar Rp 1.000,- , stok barang dagangannya dalam satu hari sebanyak 20 buah.

Motivasinya berjualan di kantin kejujuran adalah untuk belajar berwirausaha dan juga untuk kebutuhan ekonomi, alasan ia memilih kantin kejujuran karena sedikitnya lahan usaha, dan kemudian ia melihat peluang usaha karena kantin kejujuran ini letaknya dekat dengan konsumen walaupun berrisiko. Adapun makna kantin kejujuran UIN Walisongo baginya, sebagai lahan usaha mahasiswa, karena tujuan utama berjualan di kantin kejujuran untuk belajar berwirausaha dan mendapatkan keuntungan tetapi bisa untuk melatih kejujuran.⁸²

⁸² Wawancara dengan Desi dan Ulwan pada tanggal 12 September 2017.

6. Nurul

Nurul adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam semester 5. Lama berjualan kurang lebih 3 bulan. Produk yang dijual yaitu roti, ia tidak memproduksi sendiri.

Barang dagangannya tersimpan didalam kotak box plastik dan ia tidak menyediakan wadah khusus untuk menyimpan uang pembayarannya. Ia meletakkan barang dagangannya didalam etalase gedung H Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam menjalankan usahanya ia sendiri tidak berkerjasama atau dibantu orang lain. Modal awal untuk menjalankan usahanya adalah Rp. 50.000,- harga jual produknya sebesar Rp. 1.500,-. Motivasinya berjualan di kantin kejujuran yaitu, untuk belajar berwirausaha, adapun alasan ia memilih berjualan di kantin kejujuran karena jika ia ingin menitipkan barang dagangannya pada penjual lain belum tentu barang dagangannya diterima. Makna kantin kejujuran baginya adalah untuk melatih kejujuran mahasiswa, untuk melatih kejujuran mahasiswa, dan sebagai wadah untuk belajar berwirausaha.⁸³

⁸³ Wawancara dengan Nurul pada tanggal 11 September 2017.

7. Elsa

Elsa adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Akuntansi Syariah semester 3. Lama berjualan kurang lebih 3 bulan. Produk yang di jual adalah snack, awal berjualan ia memproduksi sendiri, tetapi karena terlalu repot kemudian ia membeli yang sudah jadi kemudian ia jual kembali.

Ia meletakkan barang dagangannya di dalam etalase gedung H Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berserta wadah untuk tempat uang pembayaran. Elsa menjalankan usahanya sendiri tidak berkerjasama atau dibantu oleh orang lain. Modal awalnya tidak lebih dari Rp. 50.000,-. Keuntungan yang ia ambil per itemnya bisa Rp 500 - 1.000,-.

Motivasinya berjualan di kantin kejujuran karena untuk belajar berwirausaha dan belajar menghadapi risiko, adapun alasanya memilih berjualan di kantin kejujuran karena jika berjualan di kantin kejujuran mudah karena tidak perlu ditunggu jika mau dititipkan belum tentu diterima. Makna kantin kejujuran di UIN

Walisongo baginya adalah untuk belajar berwirausaha dan melatih kejujuran mahasiswa.⁸⁴

8. Maul

Maul adalah mahasiswa UIN Walisongo Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Akuntansi Syariah semester 3. Lama berjualan kurang lebih 3 bulan. Produk yang dijual adalah snack makanan ringan, ia tidak memproduksi sendiri hanya pengemasannya ia lakukan sendiri.

Ia meletakkan barang dagangannya di etalase gedung H Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berserta tempat untuk menyimpan uang pembayaran. Usaha ini dijalankan sendiri tidak berkerjasama atau dibantu orang lain. Modal awalnya kurang dari Rp 50.000,- harga produknya Rp 1.500,- per buah, karena ia berjualan makanan ringan yang ia kemas sendiri, biasanya ia membeli kiloan dan ia kemas sendiri ia akan mendapatkan keuntungan sekitar 25-30 produk.

Motivasinya berjualan di kantin kejujuran untuk menambah pengalaman berwirausaha dan melatih kejujuran, adapun alasan ia memilih berjualan di kantin kejujuran karena tidak perlu ditunggu, jika di titipkan

⁸⁴ Wawancara dengan Elsa pada tanggal 15 September 2017.

kita juga tidak menunggu tetapi masih harus berbagi keuntungan dengan yang dititipi. Makna kantin kejujuran UIN Walisongo baginya adalah sebagai alternatif usaha dengan modal kecil dan bisa melatih kejujuran.⁸⁵

9. Nana

Nana adalah Mahasiswa UIN Walisongo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan D3 Perbankan Syariah semester 3. Lama berjualan kurang lebih sekitar 2 setengah bulan. Produk yang ia jual yaitu aneka snack seperti brownies, sosis solo, dan lainnya. Ia memproduksi sendiri barang dagangannya.

Ia menyimpan barang dagangannya di nampan berserta wadah uang pembayaran yang didalamnya di sediakan uang receh sebesar Rp 3.000 untuk kembalian, kemudian diletakkan dalam etalase gedung H Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain di kampus ia juga berjualan di rumah dengan dititipkan di pasar. Dalam menjalankan usaha ini ia dibantu oleh ibunya, modal yang ia keluarkan juga tidak banyak karena ia hanya perlu membeli bahan baku saja, karena semua peralatannya sudah tersedia di rumah. Keuntungan yang ia ambil adalah 10% dari biaya produksi. Motivasi berjualan di

⁸⁵ Wawancara dengan Maul pada tanggal 15 September 2017.

kantin kejujuran untuk memanfaatkan waktu luang, adapun alasan ia memilih berjualan di kantin kejujuran karena ada peluang berjualan di kantin kejujuran karena kantin kejujuran letaknya dekat dengan konsumen dan kantin kejujuran ini bisa menjadi pilihan bagi mahasiswa yang malas jika beli ke KOPMA atau kantin karena agak jauh. Makna kantin kejujuran di UIN Walisongo baginya adalah sebuah prospek usaha kecil yang menguntungkan tetapi harus berani menghadapi risikonya.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Nana pada tanggal 15 September 2017.

BAB IV

STRATEGI USAHA KANTIN KEJUJURAN MAHASISWA

UIN WALISONGO SEMARANG

A. Motivasi dan Makna Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

1. Motivasi Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Motivasi berwirausaha yang dimiliki mahasiswa, merupakan pendorong yang menjadi sebab mahasiswa tersebut merintis usaha kantin kejujuran. Motivasi yaitu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan tindakan agar mencapai tujuan. Bagi setiap individu sebenarnya memiliki motivasi yang mampu menjadi spirit dalam memacu dan menumbuhkan semangat kerja dalam berkerja.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan pada mahasiswa yang berdagang di kantin kejujuran, motivasi berjualan di kantin kejujuran yaitu karena kebutuhan ekonomi belajar berwirausaha, dan juga ada yang memiliki motivasi untuk memanfaatkan waktu luang.

Anisatul Mahmudah, pemilik Snack “Al-Barokah”, Nurfaizah, dan Desi, motivasi mereka berjualan di kantin kejujuran karena kebutuhan ekonomi, selain untuk menambah uang saku penghasilan mereka juga untuk ditabung.

Selain karena kebutuhan ekonomi motivasi Desi berjualan di kantin kejujuran adalah belajar berwirausaha. Selain Desi informan yang memiliki motivasi belajar berwirausaha yaitu, Hidayah, Nurul, Elsa, dan Maul. Rasa haus akan ilmu kewirausahaan mendorong mereka untuk belajar selain belajar kewirausahaan dalam perkuliahan, mereka juga ingin mempraktekan ilmu yang mereka dapatkan dengan cara berjualan di kantin kejujuran.

Informan lain yaitu Nana, motivasinya berjualan di kantin kejujuran karena ingin memanfaatkan waktu luang, bagi Nana yang tidak ingin waktu luangnya tidak bermanfaat dengan tidak melakukan apa-apa, sehingga ia mengisi waktu luangnya dengan memanfaatkan keahliannya membuat beberapa snack yang kemudian ia jual di kantin kejujuran.⁸⁷

Dalam teori kebutuhan Maslow bahwa motivasi diri terdiri dari rangkaian kebutuhan. Yaitu dari kebutuhan yang paling rendah, kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan yang tertinggi kebutuhan aktualisasi diri.

Teori ini menjelaskan bahwa seseorang bisa termotivasi dari kebutuhan, kebutuhan ini akan berbeda untuk setiap orang, dalam penelitian ini dari data informan yaitu empat dari sembilan informan termotivasi karena kebutuhan

⁸⁷Wawancara dengan Nana pada 15 September 2017

fisik, dalam hal ini mengacu kepada kebutuhan uang atau pendapatan.

Sedangkan sisanya termotivasi karena kebutuhan aktualisasi diri, aktualisasi diri ini adalah mereka yang berkeinginan untuk bertumbuh kembang, melakukan eksplorasi untuk pengembangan bakat dan minat, dan mengeluarkan potensi diri untuk memuaskan diri mereka. Dalam kasus penelitian ini mereka termotivasi karena ingin belajar berwirausaha dan menghadapi risiko dan mengembangkan kemampuan mereka.

2. Alasan berjualan dan Makna Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Pemilihan berdagang di kantin kejujuran ini bukan tanpa alasan, adapun alasan berdagang di kantin kejujuran bagi Anisatul Mahmudah, Nurfaizah dan Hidayah yaitu, menurut mereka berjualan di kantin kejujuran itu mudah karena barang dagangan hanya diletakkan dan tidak perlu ditunggu hanya perlu mengambil uang pendapatannya secara berkala. Dan tidak akan mengganggu aktivitas perkuliahan. Selain itu modal untuk berdagang di kantin kejujuran tidak besar.

Alasan pemilik Snack “Al-Barokah” berjualan di kantin kejujuran selain karena tidak perlu ditunggu, menurutnya karena letak kantin kejujuran ini dekat dengan konsumen. Alasan ini juga yang dirasakan oleh Desi dan Nana, mereka menyatakan bahwa terdapat peluang jika

berjualan di kantin kejujuran walau dibarengi dengan risiko yang harus siap mereka tanggung, karena letak kantin kejujuran ini dekat dengan konsumen karena letaknya di samping atau di depan kelas, sehingga kantin kejujuran ini bisa menjadi pilihan alternatif bagi konsumen yang tidak sedikit merasa malas jika jajan di KOPMA karena jaraknya agak jauh dari gedung perkuliahan terutama yang tidak membawa kendaraan.

Kemudian alasan Nurul, Elsa, dan Maul berjualan di kantin kejujuran selain karena modal yang dibutuhkan tidak banyak dan tidak perlu ditunggu, karena jika barang dagangannya ingin dititipkan ke pedagang lain belum tentu di terima, dan masih harus berbagi keuntungan dengan pedagang yang kita titipi. Sehingga dari pertimbangan tersebut menurut mereka lebih baik jika barang dagangannya dijual di kantin kejujuran.

Dari berbagai alasan yang di kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa alasan pemilihan berjualan di kantin kejujuran karena *pertama*, lebih mudah barang dagangan tidak perlu ditunggu dan tidak memerlukan modal yang banyak, *kedua*, dekat dengan konsumen merupakan nilai tambah bagi kantin kejujuran, *ketiga*, lebih menguntungkan daripada menitipkan barang dagangannya pada penjual lain.

Adapun pandangan atau makna kantin kejujuran, bagi mahasiswa yang berdagang di kantin kejujuran, menurut Anisatul Mahmudah, pemilik Snack “Al-Barokah”, Hidayah

bahwa makna kantin kejujuran bagi mereka adalah sebuah usaha sampingan mahasiswa yang mudah tidak perlu ditunggu.

Kantin kejujuran menurut Nurfaizah, Desi Maul, dan Nana yaitu sebuah alternatif usaha bagi mahasiswa dengan modal kecil. Sedangkan makna kantin kejujuran bagi Elsa dan Nurul adalah wadah untuk belajar berwirausaha. Selain makna yang telah disebutkan di atas Anisatul Mahmudah, pemilik Snack “Al-Barokah”, Nurul, Elsa dan Maul, memaknai kantin kejujuran juga sebagai sarana untuk belajar kejujuran.

Para mahasiswa yang berdagang di kantin kejujuran ini memaknai kantin kejujuran UIN Walisongo Semarang terbentuk karena pengalaman langsung berjualan di kantin kejujuran. Hal ini sesuai dengan teori Fenomenologi Stanley Deetz yang menyatakan pengetahuan itu ditemukan secara langsung dari pengalaman yang disadari ”*conscious experience*” dan makna sesuatu tergantung dari apa kegunaan sesuatu tersebut dalam kehidupan individu.⁸⁸

B. Strategi Penanggulangan Risiko Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, risiko yang dihadapi mahasiswa ketika berdagang di kantin kejujuran yaitu,

⁸⁸ Desi Dwi Prianti, “Petunjuk Praktis Cara Melakukan Penelitian Fenomenologi (part 2)”, <http://desidwiprianti.lecture.ub.ac.id/2011/01/petunjuk-praktis-cara-melakukan-penelitian-fenomenologi-part2/comment-page-1/#coment-75640> diakses pada 13 Oktober 2017, pukul 22.22 WIB.

ketidakjujuran, pencurian, kerusakan produk karena proses pemilihan pembeli, dan salah menempatkan uang pembayaran. Risiko-risiko tersebut termasuk dalam risiko yang tidak disengaja atau risiko murni, yaitu risiko yang terjadinya tanpa disengaja.⁸⁹

Risiko merupakan sesuatu yang harus di hadapi bukan malah dihindari, upaya untuk menanggulangi risiko ini harus selalu dilakukan. Dalam Al-Qur'an mengantisipasi dan mensiasati risiko agar tidak menimbulkan kerugian lebih besar diperbolehkan, hal ini dijelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (QS Al-Hasyr ayat 18)⁹⁰

Dalam penelitian ini upaya penanggulangan risiko yang diterapkan oleh mahasiswa yang berdagang di kantin kejujuran UIN Walisongo Semarang, dengan cara melakukan pencegahan dan pengurangan terhadap kemungkinan terjadinya peristiwa yang menimbulkan kerugian. Adapun strategi penanggulangan risiko yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang yaitu:

⁸⁹ Djodjosoedarso, *Prinsip ...*, h. 3.

⁹⁰ *Ibid.* h. 548.

1. Risiko Ketidakjujuran

Risiko ketidakjujuran berdasarkan sifatnya merupakan risiko murni yaitu risiko yang terjadinya tanpa disengaja atau mempunyai satu kemungkinan yaitu kerugian, dan merupakan risiko yang dapat dialihkan. Sedangkan berdasarkan penyebab timbulnya risiko ini termasuk risiko ekstern atau risiko yang berasal dari luar perusahaan.

Risiko ketidakjujuran ini merupakan risiko utama yang pasti akan dihadapi oleh pedagang di kantin kejujuran tidak hanya kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang, tetapi kantin kejujuran yang lain. Risiko ketidakjujuran ini bisa terjadi karena barang dagangan yang tidak di jaga, dalam hal ini ketidakjujuran bisa berupa mengambil barang kemudian tidak membayar, ataupun membayar tidak sesuai dengan harganya.

Para pedagang menyatakan bahwa risiko ini cukup sulit diatasi karena ini menyangkut karakter manusia, selama ini mereka menganggap risiko ini merupakan risiko yang harus dihadapi, sehingga mereka menaggapinya dengan bersabar dan tidak berhenti mendoakan agar pembeli yang selama ini belum jujur agar berubah, tidak pantang menyerah dan putus asa karena ini adalah proses belajar menghadapi risiko. Sedangkan pemilik snack “Al-Barokah” selain mendoakan dan tidak mudah putus asa ia juga menuliskan ajakan berbuat jujur sekaligus memperingatkan pembeli agar jujur yang ditempelkan pada kotak penyimpanan barang

daganganya berbunyi “Mari kita tumbuhkan bersama sifat kejujuran di bumi ini, ALLAH Maha Melihat”, dengan cara ini, walaupun kurang efektif, tetapi penjual berharap jika pengunjung sudah membaca bisa menimbulkan rasa malu jika sampai ia tetap tidak jujur, dan kemudian akan tersadarkan.

Memberi peringatan ataupun ajakan yang di lakukan pemilik Snack Al-Barokah, telah sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-Zariyat ayat 55 dan surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (QS Az-Zariyat ayat 55)*⁹¹

Ayat ini menjelaskan bahwa memberikan peringatan pada hal yang baik, akan memberikan manfaat bagi orang-orang yang beriman.

2. Risiko Pencurian

Risiko pencurian berdasarkan sifatnya merupakan risiko murni yaitu risiko yang terjadinya tanpa disengaja, atau mempunyai satu kemungkinan yaitu kerugian, dan merupakan risiko yang dapat dialihkan. Sedangkan berdasarkan penyebab timbulnya risiko ini termasuk risiko ekstern atau risiko yang berasal dari luar perusahaan.

⁹¹ Deprtemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur 'an...*, h. 523.

Sama seperti risiko ketidakjujuran diatas, bahwa penyebab terjadinya risiko ini karena barang dagangan tidak dijaga, sehingga dapat menyebabkan seseorang dengan sengaja mengambil uang pembayaran dari pembeli.

Adapun strategi para pedagang untuk mencegah pencurian yaitu mengambil uang pembayaran secara berkala. Selain itu Maul mengantisipasi pencurian dengan menyiapkan tempat menyimpan uang pembayaran yang ia bentuk seperti celengan yang tidak mudah dibuka.

Pencegahan yang dilakukan dengan mengambil uang pembayaran secara berkala dan mengamankan tempat penyimpanan uang yang dilakukan oleh Maul cukup efektif, karena mereka tidak memberi kesempatan kepada pencuri karena pendapatan mereka sudah diamankan.

3. Risiko kerusakan produk

Risiko kerusakan produk berdasarkan sifatnya merupakan risiko murni yaitu risiko yang terjadinya tanpa disengaja, atau mempunyai satu kemungkinan yaitu kerugian, dan merupakan risiko yang dapat dialihkan. Sedangkan berdasarkan penyebab timbulnya risiko ini termasuk risiko intern atau risiko yang berasal dari dalam perusahaan.

Menurut Nana selain risiko ketidakjujuran dan pencurian, risiko lain yang ia hadapi yaitu produknya rusak karena proses pemilihan barang biasanya kemasannya rusak sehingga pembeli tidak akan membeli produknya yang telah

rusak.⁹² Hal ini terjadi karena barang dagangannya berupa gorengan yang kemasannya mudah lepas jika plastiknya hanya di gulung saja, sehingga menyebabkan kerugian karena pembeli tidak mau membeli produk yang kemasannya rusak.

Pencegahan yang dilakukan dengan cara memperbaiki pengemasannya agar lebih kuat dan tidak mudah lepas, yaitu tidak digulung saja dalam pengemasan produknya, tetapi produk tersebut dimasukkan ke plastiknya dan di rekatkan lemnya. Memperbaiki cara pengemasan ini merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi risiko ini.

4. Risiko salah menempatkan uang pembayaran

Risiko salah menempatkan uang pembayaran berdasarkan sifatnya merupakan risiko murni yaitu risiko yang terjadinya tanpa disengaja, atau mempunyai satu kemungkinan yaitu kerugian, dan merupakan risiko yang dapat dialihkan. Sedangkan berdasarkan penyebab timbulnya risiko ini termasuk risiko intern atau risiko yang berasal dari dalam perusahaan. Nana, Elsa dan Maul, mengungkapkan jika menghadapi risiko pembeli yang salah meletakkan uang pembayarannya, hal ini bisa terjadi karena pembeli belum paham membeli di kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo yang terdapat banyak penjual dalam satu tempat (etalase).⁹³

⁹² Wawancara dengan Nana pada tanggal 15 September 2017

⁹³ Wawancara dengan Elsa dan Maul pada tanggal 15 September 2017

Risiko salah meletakkan uang pembayaran ini peluangnya lebih besar pada kantin kejujuran yang banyak penjual dalam satu tempat seperti pada kantin kejujuran pada gedung H dan L Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, karena barang dagangan yang bermacam-macam dalam satu etalase kemudian tidak semua pedagang menyediakan wadah penyimpanan uang pembayaran, bisa menyebabkan salah pengertian pada pembeli yang masih bingung.

Nana juga pernah mengalami jika uang pendapatannya berlebih, bisa jadi karena ada yang salah meletakkan atau sebab lainnya, tetapi ia tidak menanyakan pada pedagang lain apa ada yang kekurangan pendapatannya pada hari itu karena pada waktu itu ia belum mengenal mahasiswa lain yang berjualan dilokasi yang sama denganya, kemudian ia menyimpan uang itu sebagai pendapatannya pada hari itu.

Sedangkan keenam informan lain jika pernah mendapatkan uang pembayaran berlebih berpendapat mungkin adalah pembayaran dari yang kemarin beli tetapi belum membayar. Belum semua penjual menyadari jika mungkin pendapatannya tidak sesuai bukan karena ada pembeli yang tidak bayar melainkan bisa jadi karena salah meletakkan uang pembayaran.

Elsa, Maul, dan Nana, mengatasi risiko ini dengan memberi tahu ketika ia mendapati pembeli yang masih bingung (biasanya mahasiswa baru) dan menyiapkan tempat pembayaran yang kemudian di masukkan dalam wadah

penyimpanan barang dagang, dan juga memberi tahu pedagang lain agar menyediakan tempat uang pembayaran.

Untuk mempertahankan usaha kantin kejujuran, setiap pedagang harus berani menghadapi risiko, dan tidak mudah putus asa. Setiap mendapatkan masalah dalam usahanya mereka harus bisa mencari solusi untuk menyelesaikan masalahnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari uraian yang sudah disampaikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi mahasiswa UIN Walisongo Semarang menjalankan usaha kantin kejujuran yaitu karena kebutuhan fisik yang mengacu kepada kebutuhan ekonomi, dan termotivasi karena kebutuhan aktualisasi diri, yaitu mereka termotivasi karena ingin belajar berwirausaha dan menghadapi risiko dan mengembangkan kemampuan mereka. Makna kantin kejujuran UIN Walisongo Semarang bagi mahasiswa yang berjualan yaitu sebagai alternatif usaha mahasiswa dengan modal kecil dan tidak perlu ditunggu, sekaligus sebagai sarana untuk belajar kewirausahaan dan melatih kejujuran.
2. Analisa strategi yang dilakukan mahasiswa untuk mengatasi risiko yang mereka hadapi yaitu, *pertama*, risiko ketidakjujuran dengan cara menuliskan ajakan berbuat jujur sekaligus memperingatkan pembeli agar jujur yang ditempelkan pada kotak penyimpanan barang. *Kedua*, risiko pencurian dengan cara mengambil uang pembayaran secara berkala dan mengamankan tempat penyimpanan uang sehingga tidak memberi kesempatan kepada pencuri karena pendapatan mereka sudah diamankan. *Ketiga*, untuk mengatasi risiko kerusakan produk dengan cara memperbaiki

kualitas pengemasan produk. *Keempat*, untuk mengatasi risiko salah menempatkan uang pembayaran karena ketidaktahuan dengan cara memberi tahu atau menjelaskan cara membayar atau menempatkan uang pembayaran dimasing-masing tempat penyimpanan yang disediakan, dan mensosialisasi penjual lain untuk menyediakan tempat khusus uang pembayaran. Untuk mempertahankan usaha kantin kejujuran, setiap pedagang harus berani menghadapi risiko, dan tidak mudah putus asa. Setiap mendapatkan masalah dalam usahanya mereka harus bisa mencari solusi untuk menyelesaikan masalahnya.

B. Saran

Dengan adanya risiko salah menempatkan uang pembayaran, yang bisa terjadi karena pembeli masih bingung karena tidak tersedianya tempat khusus penyimpanan uang pembayaran. Sebaiknya perlu adanya sosialisasi antara sesama pedagang di kantin kejujuran. Jika ada pendapatan berlebih sebaiknya saling menanyakan kepada pedagang lain, mungkin kelebihan itu milik pedagang disebelahnya agar tidak merugikan orang lain. Dalam hal ini perlu untuk saling mengenal dan berinteraksi dengan pedagang lainnya.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah*, penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah menlimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan *inayah*-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang”

Dalam pembahasan skripsi ini, masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran penulis harapkan untuk perbaikan. Penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Ahmadi, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Amiruddin. (2010). *Fathul Baari syarah: Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Assauri, S. (2016). *Strategic Management: sustainable competitive advantages*. Jakarta: Rajawali Press.

Buku Panduaan Program Sarjana (S.1) dan Diploma (D.3) Tahun Akademik 2015/2016. (2015).

Darmawi, (2016). *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Djamil. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djojosoedarso, S. (2003). *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, I. (2014). *Kewirausahaan: teori, kasus, dan solusi*. Bandung: Alfa Beta.

Hamali, A. Y. (2016). *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Menasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

- Indonesia, D. A. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Fajar Muliya.
- Johan, S. (2011). *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karim, A. A. (2012). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kristianto, H. (2009). *Kewirausahaan (Enterpreneurship)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasional, P. B. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nitisusanto, M. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Alfabeta.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Purwono, J. (2015). Strategi Pengembangan Bisnis Rumah Tempe Indonesia di Kota Bogor. *Jurnal NeO* , 63.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rivai, V. (2012). *Islamic Marketing: Membangun dan Mengembangkan Bisnis dengan Praktik Marketing Rasulullah SAW*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sopiah, E. M. (2010). *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Publisher.

Suarta, C. I. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wiausaha. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* , 55.

Supriatna, N. (2006). *Ilmu Pengetahuan Sosial: Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi*. Bandung: PT Grafindo Media Pertama.

Susanto, A. (2014). *Manajemen Strategik Komperehensif: Untuk Mahasiswa dan Praktisi*. Jakarta: Erlangga.

Susilowati, L. (2013). *Bisnis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Teras.

Swendiadi, J. T. (2013). *Business and Personal Development*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wahya. (2013). *Kamus Bahasa Indonesia: untuk pelajar, mahasiswa, dan umum*. Bandung: Ruang Kata.

Winarno. (2011). *Pengembangan Sikap Enterpreneurship dan Intrapreneurship*. Jakarta: Indks.

Sumber Jurnal:

Atika, N. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Kantin Kejujuran dalam Membentuk Akhlak Siswa di SDN 144 Palembang. *Jurnal of Islamic Education Management* , 105.

Ermandara, D. P. (2016). Risiko Bisnis dan Siasat Pedagang Kelana: Studi Kasus Pasar Jumat Asy:Syiraj di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Anthropology* , 13.

Fauzia, M. R. (2015). Analisis Fiqih Muamalah Terhadap Pelaksanaan Jual Beli pada Kantin Kejujuran SMA Negeri 1 Ciparay

Kabupaten Bandung. *Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah*, 147.

Gurning, N. L. (2014). Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Warung Kejujuran di SMP Sekeluarga Kudus. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran UNS*, 99.

Hardiyanto. (2010). Kantin Kejujuran Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Kahlaq (studi kasus di SMKN 4 Surabaya). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta* (hal. 5) Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oktaviani. (2009). Analisis Strategi Bisnis di PT XYZ dengan Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Universitas Gunadarma*, 60.

Rafita, P. D. (2011). Pengaruh Penerapan Kantin Kejujuran Sekolah Terhadap Pembentukan Akhlak Jujur Siswa di SMA Negeri 5 Surabaya, *Skripsi UIN Sunan Ampel* (hal. 15). Surabaya: UIN Sunan Ampel

Riwayati, H.(2009). Pengembangan Kantin Kejujuran dalam Rangka Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar Negeri Bertaraf Internasional (SDN BI) Tlogowaru Kecamatan Kedungkandang kota Malang.

Yulianti. (2013). Kajian Kantin Kejujuran dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Karakter di Tingkat Sekolah Dasar Untuk Mewujudkan Siswa yang Kreatif (studi kasus di SDN Panggungrejo 04 Kapanjen). *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 57.

Sumber Website:

Acara Peresmian Kantin Kejujuran di Kantor Kejaksaan Negeri Aceh Selatan. (2017, Mei 1). Dipetik Agustus 8, 2017, dari Kejaksaan Negeri Tapaktuan: <http://www.kejari-tapaktuan.go.id/2017/05/acara-persesmian-kantin-kejujuran-di.html>

Banyak yang Tak Jujur, Kantin Kejujuran Terus Merugi. (2014, Desember 8). Dipetik Agustus 9, 2017, dari Cirebontrust.com: <http://www.cirebontrust.com/banyak-yang-tak-jujur-kantin-kejujuran-terus-merugi.html>

Gracia, M. (2016, Juli 5). *Kantin Kejujuran di Kejari Denpasar Bangkrut.* Dipetik Agustus 9, 2017, dari Semetonnews.com: <http://www.smetonnews.com/post/read/1802/kantin-kejujuran-di-kejari-denpasar-bangkrut>

Kantin Kejujuran. (t.thn.). Dipetik Agustus 8, 2017, dari Kejaksaan Negeri Jakarta Selatan: <http://www.kejari-jaksel.go.id/page/kantin-kejujuran>

Merlna, N. (2016, July 24). *Plus Minus Berbisnis Lewat Kantin Kejujuran.* Dipetik Mei 5, 2017, dari Go UKM: <http://goukm.id/kantin-kejujuran/1/>

Muhibin. (2014, Mei 28). *Sosialisai Visi dan Misi.* Dipetik Agustus 11, 2017, dari UIN Walisongo: www.walisongo.ac.id/?p=news&id=sosialisasi_visi_dan_misi

Prianti, D. D. (2011, Januari 3). *Petunjuk Praktis Cara Melakukan Penelitian Fenomenologi (part 2)*. Dipetik Oktober 13, 2017, dari Desidwipriantilecture.ub.ac.id:

<http://desidwiprianti.lecture.ub.ac.id/2011/01/petunjuk-praktis-cara-melakukan-penelitian-fenomenologi-part2/coment-page-1/#coment-75640>

UIN Walisongo. (t.thn.). Dipetik Mei 30, 2017, dari Wikipedia:

http://id.wikipedia.org/wiki/UIN_Walisongo

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan:

1. Sudah berapa lama anda berjualan di kantin kejujuran?
2. Produk apa yang anda jual?
3. Apakah anda memproduksi sendiri?
4. Dimana saja anda berjualan?
5. Anda menjalankan usaha ini sendiri atau ada yang membantu?
6. Berapa modal awal anda?
7. Apa yang mendorong anda melakukan usaha kantin kejujuran?
8. Kenapa anda memilih kantin kejujuran?
9. Mengingat tidak ada yang menjaga, barang dangangan berisiko ada yang tidak bayar bagaimana anda menanggulangi/ mengatasinya?
10. Selain ada yang tidak bayar adakah risiko lain yang anda hadapi dan bagaimana anda menanggulangi/mengatasinya?
11. Dengan adanya risiko-risiko tadi bagaimana dampak yang ditimbulkan? dan apakah anda mengalami kerugian?
12. Berapa keuntungan yang anda dapatkan?
13. Bagaimana pandangan anda tentang kantin kejujuran?

Lampiran 2

DATA INFORMAN

Nama	Jurusan	Fakultas	No Hp
Maulidah Yulianti	Akuntansi Syariah	FEBI	089605552115
Elsaputri Dyahayu F	Akuntansi Syariah	FEBI	085727020372
Ulwan S Riksa	Ekonomi Islam	FEBI	
Desi Fatmawati	Ekonomi Islam	FEBI	082325587570
Nurfaizah	Pendidikan Bahasa Inggris	FITK	085642031159
Anisatul Mahmudah	Pendidikan Agama Islam	FITK	089535844411
Pemilik "Snack Al-Barokah"	Pendidikan Guru MI	FITK	085745107578
Nurul	Ekonomi Islam	FEBI	082313599311
Nana	Perbankan Syariah (D.3)	FEBI	0816602746
Hidayah	Hukum Ekonomi Islam	FSH	085726756399

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAULIDAH YULIANTI
Fakultas/Jurusan : FEBI / AKs B3

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 132411053
TTL : Kendal, 3 Agustus 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informan penelitian, untuk menulis skripsi tentang kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan judul "Strategi Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27-10-2013

Informan


(maulidah yulianti)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desy Formawati
Fakultas/Jurusan : FEBI / Ekonomi Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,


Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 132411053
TTL : Kendal, 3 Agustus 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informan penelitian, untuk menulis skripsi tentang kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan judul "Strategi Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Okt 2017

Informan


Desy F

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uluwan S. Ritza
Fakultas/Jurusan : FEBI / Ekonomi Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 132411053
TTL : Kendal, 3 Agustus 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informan penelitian, untuk menulis skripsi tentang kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan judul "Strategi Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Oktober 2017

Informan


uluwan S.R

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elsaputri Dyahayu Fatmawati
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Bisnis Islam / Akuntansi Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 132411053
TTL : Kendal, 3 Agustus 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

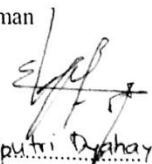
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informan penelitian, untuk menulis skripsi tentang kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan judul "Strategi Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Oct 2017

Informan


Elsaputri Dyahayu F

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR HIDAYAH
Fakultas/Jurusan : ESH / MU

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Siti Nur Azizah
NIM : 132411053
TTL : Kendal, 3 Agustus 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informan penelitian, untuk menulis skripsi tentang kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan judul "Strategi Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 November 2017

Informan


Nur Hidayah

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RATNANING WULAN H
Fakultas/Jurusan : FEBI / D3 PBS

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Siti Nu: Azizah
NIM : 132411053
TTL : Kendal, 3 Agustus 1995
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya sebagai informan penelitian, untuk menulis skripsi tentang kantin kejujuran mahasiswa UIN Walisongo Semarang, dengan judul "Strategi Usaha Kantin Kejujuran Mahasiswa UIN Walisongo Semarang".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 NOVEMBER 2017

Informan



RATNANING WULAN H

SURAT PEMBERITAHUAN PENERTIBAN PEDAGANG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

Nomor : B-4233/Un.10.5/K/PP.00.9/11/2016
Lamp. : -
Hal : Pemberitahuan Penertiban Pedagang

21 November 2016

Kepada Yth :
Para Pedagang Makanan & Minuman
Di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb
Berdasarkan hasil rapat Pimpinan Fakultas, DEMA dan UKM FEBI UIN Walisongo, bahwa demi ketertiban, kenyamanan, dan keindahan kampus perlu disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam Rangka edukasi, pedagang di lingkungan FEBI diakomodir melalui Laboratorium Wirausaha yang dikelola oleh UKM KOBİ.
2. Tata tertib dan aturan berdagang bisa berkoordinasi pada UKM KOBİ dengan Saudara Ahmad Ubad. No. Hp 089 621 200 027.
3. Mulai hari Senin, 28 November 2016 tidak diperbolehkan berjualan sefain di Laboratorium Wirausaha KOBİ. Apabila masih ada pedagang yang berjualan diluar Laboratorium Wirausaha KOBİ akan diamankan oleh UKM KOBİ tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Demikian surat pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerja sama nya di sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Kabag TU



Siti Khotimah

Tembusan :

- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (Sebagai Laporan)
- Para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- UKM KOBİ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

PERATURAN DAGANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



UNIT KEGIATAN MAHASIWA (UKM) - KOMUNITAS BISNIS
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG

Sekretariat : Gedung PKM fakultas ekonomi dan bisnis islam
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 03 Ngaliyan Semarang 50185

Cp. 083838218148 (Alfian Abdul B) E-mail: ukmbisnis.febiwalisongo@gmail.com



PERATURAN

Sesuai surat edaran dari Wakil Dekan III bahwa, untuk menjaga ketertiban dan keindahan gedung perkuliahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.

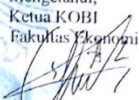
1. Berjualan **harus** didalam etalase yang telah disediakan dan rapi.
2. Ketika ada yang ketahuan berjualan di luar etalase maka akan ditertibkan oleh pihak Fakultas, kecuali berjualan Jus atau Es boleh di luar etalase (9 jajan di etalase dan 2 jus di luar).
3. Pihak penyedia etalase tidak bertanggung jawab atas kehilangan barang atau hasil penjualan.
4. Bagi penjual harus konfirmasi kepada penanggung jawab etalase untuk berjualan.
5. Biaya iuran **Rp. 5000** setiap minggu sekali di berikan kepada penanggung jawab etalase pada hari **Rabu**. Ketika tidak berjualan selama satu minggu tanpa konfirmasi maka kontrak akan putus.
6. Jika tidak membayar sewa akan diberikan peringatan dan apabila telah diperingatkan tidak membayar maka terpaksa tidak boleh berjualan.

Penanggung jawab etalase **Erlinda Kurnia Aufa, CP 089667964954**

Semarang, 11 September 2017

Mengetahui,

Ketua KOBIS
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.


Alfian Abdul Bahij
NIM 1505026038

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Siti Nur Azizah

Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 3 Agustus 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jagalan RT 04 RW 04 Desa Kebumen,
Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

Pendidikan :

1. TK Siwi Peni Lulus Tahun 2001
2. SD N 1 Selokaton Lulus Tahun 2007
3. MTs Yajri Magelang Lulus Tahun 2010
4. MA Yajri Magelang Lulus Tahun 2013
5. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Prodi Ekonomi Islam angkatan 2013.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 November 2017

Penulis,

Siti Nur Azizah